

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA PADA FILM  
ANIMASI NUSSA RARA PRODUKSI *THE LITTLE GIANTZ***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**GARMES SAPUTRI**

NIM. 193111084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Garmes Saputri

NIM : 193111084

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Garmes Saputri

NIM : 193111084

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa

Rara Produksi *The Little Giantz*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Surakarta, 15 Mei 2023

Pembimbing,



Mayana Ratih Permatasari, M.Pd

NIP. 19830505 201701 2 146

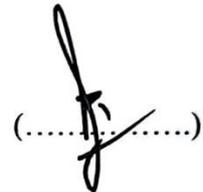
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa Rara Produksi *The Little Giantz*” yang disusun oleh Garmes Saputri telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari...~~Kamis~~..., tanggal...~~8~~...~~Juni~~...2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.

NIP. 19830505 201701 2 146



(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I

NIP. 19900323 20193 1 011



(.....)

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19820611 200801 1 011



(.....)

Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.**

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Suwadi dan Ibu Siti Suyatin yang telah mencurahkan kasih sayangnya, membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan saya setiap saat senantiasa memberikan dukungan moril dan materil.
2. Kakek Rondi dan nenek Suwarti yang senantiasa tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan motivasi.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.”

(QS. Lukman ayat 12)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Lukman ayat 13)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Garmes Saputri

NIM : 193111084

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

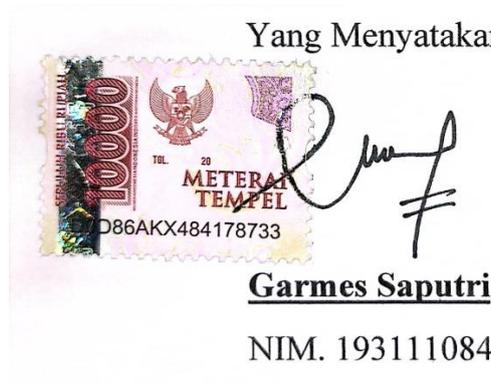
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa Rara Produksi *The Little Giantz*”** adalah asli hasil karya atau peneliti saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Surakarta, 12 April 2023

Yang Menyatakan,



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa Rara Produksi *The Little Giantz*”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Mayana Ratih Permatasari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji Utama
6. Bapak M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I selaku Dosen Penguji 1
7. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Wali Studi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

10. Teristimewa kepada kedua orang tua, kakek dan nenek yang telah mencurahkan kasih sayangnya, senantiasa memberikan motivasi, dukungan moril maupun materil kepada penulis.
11. Teruntuk Yusuf Efendi yang sudah kebersamai penulis selama penyusunan dan pengerjaan skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah ikut serta mendoakan, memberikan bantuan, memotivasi, dan menemani selama proses pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan serta kelas C jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan tahun 2019.
13. Teman-teman UKM Olahraga UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan motivasi dan support kepada penulis.
14. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Terimakasih kepada diriku sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya yang mampu bertahan dan berjuang sehingga tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 12 April 2023

Penulis,



**Garmes Saputri**

NIM. 193111084

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	15
C. Identifikasi Masalah .....	18
D. Pembatasan Masalah .....	18
E. Rumusan Masalah .....	19
F. Tujuan Penelitian .....	19
G. Manfaat Penelitian .....	20
BAB II LANDASAN TEORI .....	22
A. Kajian Teori .....	22
1. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Keluarga .....	22
2. Film Animasi.....	51
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	56
C. Kerangka Berpikir.....	59

BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Data dan Sumber Data .....	62
C. Teknik Pengumpulan Data.....	65
D. Teknik Keabsahan Data .....	66
E. Teknik Analisis Data.....	68
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 70
A. Deskripsi Data.....	70
1. Profil Film Animasi Nussa Rara .....	70
2. Tokoh-Tokoh pada Film Animasi Nussa Rara.....	70
3. Sinopsis dan Dialog Tokoh Film Animasi Nussa Rara.....	73
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	95
1. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa Rara	
.....	95
 BAB V PENUTUP.....	 110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	110
 DAFTAR PUSTAKA .....	 112
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 118

## ABSTRAK

Garmes Saputri, 2023, Nilai-Nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa Rara Produksi *The Little Giantz*, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Keluarga, Film, Animasi Nussa Rara

Fenomena yang terjadi pada saat ini masih banyak seorang anak yang bersikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, sering membantah perkataan orang tua, selalu menentang apa yang disuruh oleh orang tuanya, dan melakukan kekerasan terhadap orang tua. Dalam hal ini pendidikan anak dalam keluarga sangatlah penting, karena pendidikan tidak hanya didapatkan melalui sekolah (pendidikan formal) saja. Salah satu media pembelajaran pendidikan dalam keluarga dapat menggunakan film animasi contohnya Nussa Rara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yang ada pada film animasi Nussa Rara produksi *The Little Giantz*.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer yaitu tayangan berupa soft file film itu sendiri, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis kajian isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi Nussa Rara merupakan film animasi keluarga yang dapat dijadikan sebagai alternatif dan cara atau metode pembelajaran nilai pendidikan dalam keluarga. Hal tersebut disebabkan dalam film animasi Nussa Rara ini terdapat nilai-nilai pendidikan. Adapun temuan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yaitu akhlak dan ibadah. Dalam film animasi Nussa Rara terdapat diantaranya adalah (kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam, kebiasaan mengucapkan terima kasih, saling menasihati atau mengingatkan dalam kebaikan, kebiasaan salaman atau salim merupakan bentuk sopan santun, serta peran orangtua mengajari sejak dini), nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam film Nussa dan Rara diantaranya adalah melaksanakan ibadah shalat (menanamkan kepada anak bahwanya shalat itu wajib). Nilai-nilai pendidikan keluarga dalam film animasi Nussa Rara ini membuktikan bahwa film animasi tersebut layak untuk dijadikan sebagai salah satu bahan ajar orang tua dalam proses pendidikan anak di era modern.

## **ABSTRACT**

*Garmes Saputri, 2023, Educational Values in the Family in the Animasi Nussa Rara Production The Little Giantz, Thesis: Study Program Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*Advisors : Mayana Ratih Permatasari, M.Pd.*

*Keywords : Value, Family Education, Film, Animation Nussa Rara*

*The phenomenon that occurs at this time is that there are still many children who are impolite towards their elders, often argue with what their parents say, always oppose what their parents tell them to do, and commit violence against their parents. In this case the education of children in the family is very important, because education is not only obtained through school (formal education). One of the educational learning media in the family can use animated films, for example Nussa Rara. The purpose of this study was to find out and understand the values of education in the family in the animated film Nussa Rara, produced by The Little Giantz.*

*This type of research is library research. The data sources used in this research are primary data sources, namely impressions in the form of the soft file film itself, and secondary data sources, namely books related to this research. The data collection technique used was documentation, and content analysis was used.*

*The results of this study indicate that the animated film Nussa Rara is a family animation film that can be used as an alternative and method or method of learning the value of education in the family. This is because in the animated film Nussa Rara there are educational values. The findings of educational values in the family are morals and worship. In the animated film Nussa Rara there are among them (the habit of saying and answering greetings, the habit of saying thank you, advising or reminding one another in kindness, the habit of shaking hands or greetings is a form of courtesy, and the role of parents teaches from an early age), the value of worship education that exists in the films Nussa Rara include (carrying out prayers), the value of aqidah education contained in the films Nussa Rara includes (instilling in children that prayer is obligatory). The values of family education in the animated films Nussa Rara prove that these animated films are worthy of being used as teaching materials for parents in the process of children's education in the era modern.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Idealnya orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajar anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak (Zulhaini, 2019: 5).

Sebagian besar saat ini, anak-anak masih beranggapan bahwa pendidikan agama hanya sebatas keagamaan, seperti gerakan-gerakan dan latihan bacaan sholat atau doa, tetapi tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan agama apabila digunakan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terciptalah kehidupan yang baik. Namun, yang terjadi sekarang ini justru sebaliknya. Banyak anak-anak yang perilakunya mencerminkan perilaku tidak baik, menuju kearah yang salah seperti tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, berbicara kotor dan mengabaikan pendidikan agama seperti tidak mengerjakan sholat, melaksanakan puasa ramadhan, dan mencerminkan perilaku buruk lainnya.

Contohnya pada kasus seorang anak yang memukul ibu kandungnya karena uang beli paket internet tidak cukup. Seorang anak ini marah kepada ibu kandungnya karena hanya memberi uang Rp 60 ribu hasil menjual buah pinang. Namun, sang anak tetap terima karena tidak cukup

membeli paket internet. Karena kesal, anak ini kemudian mengarahkan uang itu ke mulut ibunya. Bahkan juga melakukan pemukulan terhadap ibu kandungnya. Kejadian tersebut, karena anak itu kurang mengetahui atau memahami tentang nilai-nilai akhlak dan telah durhaka terhadap orang tuanya. Apabila seorang anak durhaka kepada orang tua tentu akan membawa pengaruh negatif pada kehidupannya. Anak yang durhaka akan dimurkai dan dilaknat oleh Allah Swt, celaka dunia akhirat, dan diancam masuk ke dalam neraka. Sebagai orang tua, harus memberikan pelajaran atau pendidikan terhadap anaknya dengan baik agar tumbuh kembang secara baik. Karena Pendidikan anak tidak hanya melalui sekolah saja, melainkan pendidikan dalam keluarga sangat penting. Seperti orang tua mencontohkan perilaku yang selalu melakukan perbuatan yang baik, tidak pernah berbohong, tidak melakukan kekerasan terhadap anak, bersikap sopan santun, dan sebagainya agar anak dapat mencontoh dan menirukan apa yang mereka lihat dan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (<https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-602571/anak-pukul-ibu-kandung-gegara-uang-beli-paket-internet-tak-cukup>)

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi setiap siswa, sebagai seorang pendidik dengan sebaik-baiknya guru menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sadar serta terencana. Potensi ini meliputi potensi jasmani serta rohani sehingga melalui

pendidikan seseorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikososialnya secara harmonis agar memiliki kesiapan dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya baik menjadi anggota masyarakat, menjadi individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa (Wiyani, 2012: 1).

Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003).

Pendidikan menurut Haitami Salim adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan keteladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian (Salim, 2019: 28).

Seorang anak jika dibiasakan dan dididik untuk menjadi baik pada apa yang mereka lakukan, maka mereka akan bertumbuh dengan baik dan bahagia dunia akhirat. Jika seorang anak terus menerus didorong dan

dididik menjadi baik, maka ia akan memiliki kemampuan untuk menjadi baik hingga dewasa bahkan hingga tua.

Seorjono Soekanto dalam (Nazarudin, 2019: 9) mengatakan keluarga terdiri dari satu pasangan suami istri dan anak yang biasanya tinggal satu rumah yang sama dan secara resmi terbentuk adanya perkawinan. Keluarga seperti ini disebut dengan keluarga inti terkecil dari masyarakat sebagai wadah dan proses pertama pergaulan hidup.

Keluarga merupakan media utama dan terkecil dalam membentuk karakter seorang anak. Sebelum mengenal bangku sekolah dan masyarakat anak dididik oleh ibu dan ayah atau sering disebut keluarga, dengan kata lain karakter seorang anak baik atau buruk tergantung bagaimana pendidikan dalam keluarganya. Karakter seorang anak akan tercermin dalam perilaku sehari-harinya. Bagi seorang anak, keluarga merupakan unit sosial yang utama dan fundamental. Sebelum ia bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, seorang anak akan lebih sadar terlebih dahulu dengan situasi keluarganya. Keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan anak untuk masa yang akan datang. Jadi, keluarga adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak.

Ki Hajar Dewantara sangat berpengetahuan tentang pendidikan keluarga. Menurutnya, pendidikan keluarga merupakan tempat belajar keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan tempat lainnya, sehingga perlu ditekankan bahwa keluargalah tempat pendidikan

kecerdasan budi pekerti atau pembentukan karakter individu (Nazarudin, 2019: 66).

Pendidikan keluarga dikatakan sebagai langkah awal dalam belajar tentang dunia, karena kelahiran seorang anak merupakan hasil dari hubungan antara orang tua. Orang tua bertanggung jawab penuh atas segala perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan yang akan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak adalah lingkungan yang akan membantu mereka mengembangkan kepribadiannya. Orang tua berperan penting dalam aktivitas anak, dan bertanggung jawab dalam kemandirian anak, pembentukan kepribadian anak agar anak-anaknya berperilaku baik.

Keluarga adalah lembaga pertama yang bertugas mendidik, mengasuh, membina, dan mendidik anak harus memiliki kepribadian yang baik juga. Fenomena yang banyak terjadi pada saat ini, diantaranya masih banyak orang tua yang kurang memberi pengajaran mengenai pendidikan akhlak dan ibadah kepada anaknya. Pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi anak-anak untuk menumbuh kembangkan anak dengan kepribadian yang baik. Pendidikan anak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh kepribadian dan teladan dari orang tua. Perilaku sopan santun kepada orang tua, perilaku orang tua terhadap anak, dan perilaku

orang tua terhadap orang lain yang akan menjadi teladan bagi anak-anaknya.

Keterlibatan orang tua dengan pendidikan anak sangat penting, hal ini terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak. Contohnya tentang ketersiapan untuk membangun dan mengarahkan anak untuk memasuki tingkatan-tingkatan perkembangan dunia lain seperti adat, agama, kebudayaan dan lainnya. Namun, masih banyak keluarga yang tidak terlalu memikirkan tentang pendidikan bagi anak-anaknya. Sehingga orang tua yang melalaikan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan sedini mungkin kepada anak. Kurangnya peran orang tua terhadap pendidikan anak yaitu terlalu sibuk dengan pekerjaannya, kondisi ekonomi, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Kondisi yang seperti ini akan menyebabkan krisis moral anak yang dimana anak kurang memahami tentang pendidikan atau pengetahuan akhlak, aqidah maupun ibadah.

Nilai-nilai pendidikan keluarga akan mampu menciptakan anak yang berakhlak apabila orang tua memiliki pengetahuan ilmu akhlak dan ibadah. Peran penting keluarga dalam membentuk perilaku anak akan terlihat ketika anak bergaul dengan lingkungan sosialnya. Keluarga dianggap berhasil apabila perilaku yang ditunjukkan anak berdampak positif seperti menghormati orang tua, bertutur kata yang baik, dan sopan santun. Sedangkan peran orang tua yang gagal dapat pula tercermin dari perilaku anak di masyarakat misalnya suka berkata kotor, tidak

menghormati orang tua, sering membuat gaduh, dan membantah perkataan orang tua.

Banyak acara yang dipromosikan di televisi sebagai tontonan kepada anak, dan semua kalangan. Tapi, sebagai orang tua harus bisa bertindak dan memilihkan tontonan kepada anak sebuah film yang mengandung tuntunan atau pelajaran baik bagi anaknya. Sangat dikhawatirkan jika seorang anak menonton tayangan atau film yang semestinya tidak layak ditonton oleh anak tersebut. Mengingat, karakteristik seorang anak adalah meniru. Seorang anak akan lebih mudah memahami lelucon-lelucon atau suatu kejadian yang dilihat, kemudian dilontarkan atau diterapkannya dalam dunia nyata. Misalnya, ketika seorang anak sedang menonton tayangan televisi yang memuat tindakan berkelahi dengan adik atau kakak, kekerasan antara orang tua dengan anak dan lain sebagainya, sangat dikhawatirkan jika anak meniru dan menerapkannya kepada teman, saudara, guru, dan masyarakat sekitarnya (Sayekti, 2019: 166).

Sebagian besar acara televisi saat ini, lebih banyak tayangan anak diatas usia 15 tahun atau remaja, seperti sinetron perkelahian dengan adik, kakak ataupun saudara, kekerasan antara orang tua dengan anak, film animasi yang tidak layak ditonton seperti animasi Crayon Shincan, Tom & Jerry, Spongebob dan lainnya kurang baik dan tidak layak ditonton oleh anak-anak. Karena itu, banyak anak yang usia di bawah 15 mengikuti atau meniru dengan adegan-adegaan film tersebut.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125):

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Al-Qur’an dan Terjemahannya, 14: 125).

Berdasarkan ayat diatas, Allah Ta'ala memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW agar umat manusia hidup dengan penuh hikmah. Dalam Al-Qur’an dan As-Sunah terdapat banyak pelajaran baik, yang didalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa agar waspada dengan siksaan Allah. Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa kedudukan akhlak dalam Al-Qur’an sangat penting, karena melalui ayat-ayat Al-Qur’an manusia diajak dan dibimbing agar memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan anak merupakan sebuah proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang meliputi aspek fisik juga non fisik, dengan menggunakan penyampaian rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, logika, emosional dan sosial yang anak dapatkan dengan sempurna (Zakiyah, 2019: 81).

Pendidikan tidak hanya diberikan melalui pendidikan formal (sekolah) saja, tetapi juga dapat diberikan melalui media. Dengan perkembangan zaman sekarang, teknologi handphone sudah merakyat hampir setiap orang tua mempunyainya. Sehingga anak dapat mengakses internet dengan mudah untuk menonton sebuah tayangan atau film di Youtube. Salah satunya media pendidikan yang dapat digunakan adalah dengan film animasi yang memiliki muatan pendidikan. Banyak film animasi yang sekarang berkembang di Indonesia. Tujuannya adalah untuk membekali anak-anak Indonesia dengan memberikan pendidikan karakter, akhlak, moral dan sebagainya. Sebuah film secara halus dapat menyampaikan nilai-nilai pendidikan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam membesarkan anak-anaknya. Pendampingan orang tua dalam menonton televisi atau film sangat penting dalam situasi ini. Tumbuh kembang otak dan psikologis anak sangat dipengaruhi apa yang anak lihat dan dengar. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memilihkan anak tayangan yang berkualitas sesuai dengan usianya serta tayangan yang memiliki nilai positif.

Munadi (Mustaqim, 2016: 177) mengemukakan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Karena, media pendidikan berfungsi sebagai penghubung antara pendidik dengan peserta didik, dalam berkomunikasi,

bertukar informasi, dan meminta umpan balik untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu media pembelajaran pendidikan dalam keluarga dapat menggunakan film animasi. Ada beberapa film animasi yang sukses diproduksi di Indonesia, seperti film animasi Nussa Rara produksi *The Little Gianzt*.



Gambar 1.1

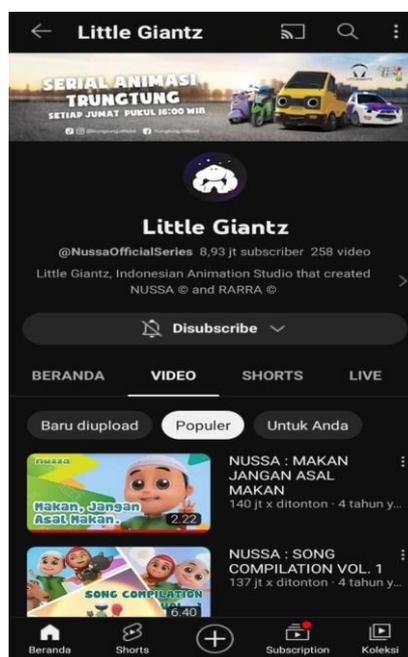


Gambar 1.2

Pendidikan dalam keluarga pada film animasi Nussa Rara versi ini menekankan adanya suatu pelajaran yang ditunjukkan oleh Nussa Rara yaitu tentang jangan boros, adab menguap, latihan puasa, shalat itu wajib, tolong dan terimakasih. Hal tersebut menunjukkan bahwa film animasi Nussa Rara memuat salah satu unsur-unsur pendidikan dalam keluarga.

Perkembangan moral anak dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, namun yang paling efektif adalah dengan memberikan pelajaran agama dan moral melalui film kartun atau film animasi lainnya (Miratul Hayati, 2022: 38). Film animasi tersebut antara lain Adit dan Sopo Jarwo, Upin Ipin, Nussa dan Doraemon. Namun disini penulis akan berfokus pada

satu film animasi, yaitu film animasi Nussa Rara yang sasaran umurnya atau penonton yaitu anak usia (7-13 tahun).



Gambar 1.3

<https://youtube.com/c/NussaOfficialSeries>

Lewat akun Youtube Nussa Official Series, ke 4 *Stripe Production* yaitu CEO *The Little Giantz* yaitu Aditya Triantoro, Chief Creative Officer (CCO) oleh Bony Wirasmono, Chef Finance Officer (CFO) oleh Yuda Wirafianto serta Chief Operator Officer (COO) oleh Ricky Manopo, ide/konsep awal sudah pernah membuat konsep tentang islami, tetapi tidak berjalan. Setelah tahun, setelah CFO yaitu Yuda Wirafianto pulang dari umroh. Beliau memiliki ide untuk membuat konten yang bermanfaat bagi orang lain. Beliau (Yuda Wirafianto) mendapatkan ilham setelah mengobrol dengan para Ustadz dan sahabat yang ada di Mekah, bagaimana kalau *The Little Giantz* membuat animasi yang Islami. Karena

memang saat ini konten-konten film buat anak-anak itu sudah memprihatinkan kondisinya.

Misalnya film kartun Crayon Sinchan, dimana pada film ini banyak sekali adegan yang ditampilkan membawa ke arah yang negatif, contohnya sinchan berani membantah orang tua, tidak menghormati orang tua. Sangat dikhawatirkan jika seorang anak meniru apa yang ia dengar atau lihat. Karena, keseringan nonton tayangan kartun ini. Khususnya di Indonesia saat ini ada kekosongan antara permintaan dari orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan suatu tayangan atau konten yang positif. Sebagai orang tua ingin anak bertumbuh kembang menjadi anak yang patuh kepada orang tua, taat, sopan santun dan sebagainya. Dari situ awal ide buat konten yang banyak memiliki faedah, berkah, segala macam. Akhirnya dengan semangat mau berbagi tercetus ide Nussa. Dimana film animasi Nussa Rara ini berisikan tentang pembelajaran yang bersifat positif dan dapat memberikan dampak positif juga untuk perkembangan anak kedepannya.

Film memiliki dampak negatif maupun positif yang signifikan bagi penontonnya. Oleh karena itu pada era milenial ini, semua orang bisa dengan praktis menonton film dengan adanya kemajuan teknologi, maka orang tua perlu sangat berhati-hati dalam menemukan atau memilih film yang di dalamnya memiliki nilai pendidikan untuk anaknya. Misalnya, ada video seorang anak kecil menonton film animasi Nussa Rara, yang

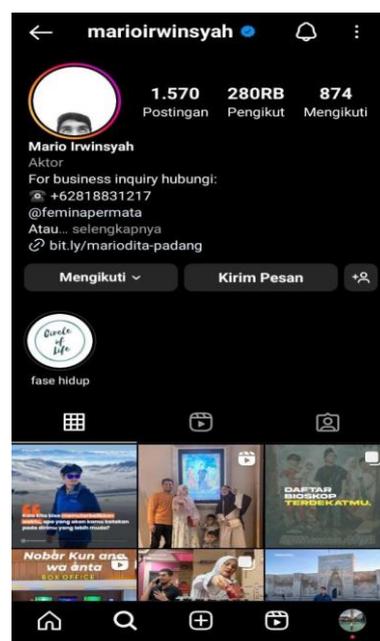
seluruhnya di dalam film itu bernada moral yang baik dan religius (Purnama, 2020: 41).

Film animasi Nussa dipilih sebagai objek material karena pembahasannya yang eksplisit tentang pendidikan akhlak, moral, akidah dan karakter yang positif dan dapat ditiru oleh anak-anak Indonesia. Hal ini menjadi penting, untuk melihat keberadaan film Nussa Rara merupakan karya dari anak bangsa Indonesia sendiri sekaligus film animasi yang bertemakan pendidikan. Terlebih, masyarakat umum bisa melihat film animasi Nussa rara secara terus menerus. Menurut Mario Irwinskyah yaitu kreator tunggal serial tersebut, yang juga memiliki akun Instagram pribadi, berharap film animasi Nussa Rara ini dapat berpartisipasi dalam mendukung anak-anak Indonesia agar dapat berkembang dengan baik.

(<https://instagram.com/nussaofficial?igshid=YmMyMTA2M2Y>)



Gambar 1.4



Gambar 1.5

Semoga Nussa Rara bukan hanya sekedar jawaban dari doa, melainkan juga harapan seluruh orang tua di Indonesia yang dapat mengakses konten-konten Islami yang bermanfaat dan juga nyaman di mata untuk dilihat. Film animasi Nussa Rara tersedia di Youtube, dengan nama Youtube Nussa Official. Pada 20 November 2018 adalah hari pertama film rilis. Film animasi Nussa Rara hanya berdurasi 3-6 menit saja. Film animasi Nussa sudah memulai season tiga. Di mana dalam satu season terdapat 12 episode yang sudah tayang di YouTube, beberapa episode Nussa Rara diantaranya adalah tolong dan terimakasih, jangan boros, adab menguap, puasa pertama Rara, dan shalat itu wajib dan masih banyak lagi episode lainnya. Film animasi Nussa Rara digunakan untuk menyampaikan pelajaran tentang pendidikan akhlak, moral dan karakter melalui skenario atau cerita dan adegan atau visual yang terdapat pada film animasi Nussa Rara.

Beberapa episode pada film animasi Nussa Rara, pembicara berbagi pelajaran moral dari cerita atau konten lainnya. Mereka mengilustrasikan bagaimana cerita Nussa Rara dapat mengajarkan pelajaran hidup yang penting. Sedangkan Nussa dan Rara sendiri menjadi contoh pendidikan akhlak. Karakter Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki berusia 9 tahun yang menggunakan jubah lengkap dengan kopiah putih, sedangkan karakter Rara digambarkan sebagai adik perempuan Nussa yang berusia 5 tahun mengenakan jubah dan kerudung.

Pendidikan dalam keluarga pada film animasi Nussa Rara ini memberikan suatu sikap atau tingkah laku yang ditunjukkan oleh Nussa Rara pada lima episode yaitu episode tolong dan terimakasih, jangan boros, adab menguap, puasa pertama Rara, dan shalat itu wajib. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa film animasi Nussa Rara mengandung materi pendidikan dalam keluarga. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KELUARGA PADA FILM ANIMASI NUSSA RARA PRODUKSI *THE LITTLE GIANTZ*”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk lebih mudah memperoleh pemahaman dan mengatasi permasalahan terkait pokok bahasan utama, pembuatan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa Rara Produksi *The Little Giantz*. Perlu penulis jelaskan kembali pengertian-pengertian dari judul skripsi ini, adapun penegasan istilah sebagai berikut:

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai adalah segala sesuatu yang bermanfaat, berharga, dan paling benar. Nilai-nilai yang baik dapat membuat orang lebih sukses, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain dengan hormat. Namun, jika dorongan ini tidak dipandang secara positif, maka seseorang akan merasa kurang percaya diri bahkan kurang baik (Sukardi, 2017: 307). Seseorang akan menampakkan sikap dan

tingkah laku terutama pada nilai-nilai kebaikan dalam kesehariannya dikehidupan bermasyarakat. Sehingga nilai sejak dini harus ditanamkan kepada masyarakat untuk mengetahui tujuan atau arah kemana kehidupan harus diarahkan, dan dikembangkan.

## 2. Pengertian Pendidikan Dalam Keluarga

Pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, tidak hanya memahami keluarga secara konservatif, namun berupaya melakukan reinterpretasi yang sesuai dengan kebutuhan dasar manusia, berdasarkan prinsip-prinsip kehidupan secara universal (Labaso', 2018: 54).

Mansur mendefinisikan pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya. Selain itu, Abdullah juga mendefinisikan pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak (Jailani, 2014: 248).

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga sangat berkaitan dengan tumbuh kembangnya anak dan awal pembentukan jati diri. Hal tersebut merupakan primer yang erat dengan perkembangan pribadi anak.

Mengambil waktu luang anak ketika anak tidak mengikuti kewajiban pendidikan, peran orang tua yaitu selalu ada bagi mereka dan membimbing mereka ke arah yang benar. Membina dengan baik

adalah tanggung jawab penting sebagai orang tua. Pendidikan pertama dan utama anak adalah di lingkungan keluarga. Penting bagi orang tua untuk berperan sebagai panutan yang baik untuk anak-anaknya, karena mereka memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak.

### 3. Film Animasi Nussa

Film animasi Nussa Rara merupakan film animasi karya anak Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Productions yaitu CEO The Little Giantz adalah Aditya Triantoro, Chief Creative Officer (CCO) yaitu Bony Wirasmono, Chief Finance Officer (CFO) oleh Yuda Wirafianto dan Chief Operator Officer (COO) yaitu oleh Ricky Manopo. Film animasi Nussa Rara episode pertama rilis pada 20 November 2018, dan tayang setiap hari jum'at pukul 04.30 di YouTube dan selalu memiliki tema-tema baru dan mengikuti trend yang sedang berkembang.

### 4. The Little Giantz

*The Little Giantz* (TLG) adalah studio produksi yang didirikan di Jakarta oleh sekelompok International Industry CG Specialist. Menurut apa yang tertera di situs resmi TLG, mereka menyediakan fasilitas dan staf yang memenuhi standar internasional terkait permintaan dalam komunikasi, manajemen proyek, dan hal lainnya.

TLG berkolaborasi dengan 4 Stripe Production yang baru saja memproduksi karya seri edukasi Nussa Rara tidak bisa dianggap enteng. Sebelum meluncurkan serial animasi edukasi ini, keduanya melakukan penelitian mendalam untuk mencapai cita-citanya. Bukan hanya seri animasi biasa, keduanya juga berhasil menciptakan pendidikan moral bagi anak-anak muda.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan. Maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan dalam keluarga sehingga anak-anak perlu memahami pentingnya pendidikan keluarga.
2. Kurangnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan dalam keluarga.
3. Masih banyak ditemui film animasi yang tidak bertemakan tentang pendidikan dalam keluarga.
4. Salah satu contoh film yang mengajarkan pendidikan dalam keluarga adalah animasi Nussa dan Rara.

### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk memudahkan peneliti mengangkat masalah dalam "Pendidikan dalam Keluarga" pada pembahasan maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti oleh Film Animasi Nussa Rara Produksi *The Little Giantz*. Objek materi yang

dirujuk dalam penelitian ini adalah film animasi Nussa Rara, yang dibatasi pada lima episode. Pendidikan dalam keluarga yang akan dianalisis adalah bagian dan visual dalam film animasi yang mengarah pada nilai pendidikan religius dalam keluarga, dari tayangan YouTube Nussa Official dan bukan tayangan TV Nasional Pusat. Dimana kelima episode tersebut diambil atau didownload langsung dari chanel YouTube Nussa Official. Sedangkan film animasi yang akan dibatasi ada lima episode, yaitu: 1) Episode Tolong dan Terimakasih; 2) Episode Jangan Boros; 3) Episode Adab Menguap; 4) Episode Puasa Pertama Rara; 5) Episode Shalat Itu Wajib. Lima episode ini adalah sebagai pembatasan masalah, dimana pada episode tersebut lebih memuat unsur-unsur nilai pendidikan dalam keluarga. Melalui pembatasan tersebut, maka penelitian ini hanya fokus terhadap nilai-nilai akhlak dan ibadah dalam pendidikan keluarga yang ditampilkan pada film animasi Nussa Rara.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa Rara Produksi *The Little Giantz?*”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami nilai-nilai pendidikan dalam

keluarga yang terdapat pada lima episode film animasi Nussa Rara produksi *The Little Giantz*.

## **G. Manfaat Penelitian**

Tidak ada yang lebih penting dari sebuah penelitian jika tidak ada manfaat yang diperoleh darinya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan pendidikan dalam keluarga pada film animasi Nussa Rara
- b. Penelitian ini menjadikan sebagai alat evaluasi dalam meningkatkan akhlak anak yang baik untuk kepentingan generasi muda penerus bangsa.
- c. Untuk menjadi referensi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan dijadikan bahan pembelajaran maupun bahan perbandingan yang berkaitan dengan peneliti ini.

### **2. Secara Praktis**

- a. Film animasi Nussa Rara dapat dijadikan sebagai media pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk menanamkan akhlak yang baik dan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW

- c. Bagi masyarakat muslim, penelitian ini memberikan rekomendasi penggunaan media pembelajaran alternatif, seperti film animasi Nussa Rara di rumah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Keluarga**

###### **a. Pengertian Nilai**

Nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi manusia, baik tentang benar atau salah dan dipengaruhi oleh agama, tradisi, etika, moral dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku di sebagian besar masyarakat (Zakiyah dan Rusdiana, 2014: 15).

Milton Rokeach dan James bank (Ansori, 2016: 16) mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada ruang lingkup dalam sistem kepercayaan, dimana seseorang melakukan tindakan atau menghindari suatu tindakan yang pantas dan tidak pantas.

Menurut Adisusilo yang dikutip dalam (Junanto, dkk, 2020: 42) menyebutkan bahwa nilai berasal dari bahasa latin value yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai uatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadi hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan

dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Nilai adalah prinsip sosial, tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima individu, kelompok, atau masyarakat (Fitri, 2014: 87).

Setiap anak perlu diberikan bekal diri sejak dini. Karena untuk membentengi anak-anak dari perilaku yang menyimpang tersebut. Tujuan dari pendidikan membentuk manusia menjadi cerdas, berakhlak mulia, dan minimnya kekerasan pada anak dapat terwujud. Seseorang harus memiliki sikap dan kepribadian agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Pembentukan sikap dan kepribadian ini dibentuk sejak anak usia dini (Junanto,dkk, 2020:79).

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa nilai ini berkaitan dengan tingkah laku atau kondisi manusia, dimana seseorang melakukan atau menghindari tindakan yang pantas atau tidak pantas. Nilai akan mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak, karena nilai yang ada pada diri dapat menjadi tolak ukur kualitas pribadi seseorang. Maka kebanyakan individu akan menampilkan sifat atau tingkah laku terutama nilai-nilai kebaikan dalam kesehariannya dikehidupan bermasyarakat.

## **b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa unsur pokok yang mengarah kepada pemahaman dan pengalaman doktrin Islam secara menyeluruh (Zulkarnain, 2008: 28-31). Pokok-pokok yang harus diperhatikan oleh pendidikan Islam mencakup:

### **1. Ibadah**

Ibadah merupakan pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah Allah. Aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah, salah contohnya yaitu kewajiban menjalankan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-harinya. Orang tua wajib mendidik anaknya melaksanakan shalat, apabila orang tua dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada anak, kelak ia akan tumbuh menjadi insan yang tekun beribadah secara benar dan sesuai ajaran Islam.

#### **a. Nilai Ibadah**

Ibadah berasal dari kata '*abada* yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Ibadah selanjutnya sudah masuk kedalam bahasa Indonesia yang diartikan perbuatan yang menyatakan bakti kepada

Tuhan, seperti shalat, berdoa, dan berbuat baik (Nata, 2011: 138).

Ibadah selanjutnya menjadi pilar ajaran islam yang bersifat lahiriah yang tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Pengalaman nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur dan suka membantu sesama.

#### b. Macam-Macam Ibadah

Secara umum bentuk ibadah atau perintah kepada Allah SWT dibagi dua, yaitu sebagai berikut (Yasyakur, 2016):

##### 1) Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintahsholat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

##### 2) Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya

bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung penipuan dan sebagainya. Dalam praktek perdagangannya baik bentuk maupun objeknya dibebaskan, misalnya rasul berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk kebolehan untuk umat Islam melakukan perdagangan, baik hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan sebagainya.

Ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim di dunia dibagi dua bagian, yaitu (Rohmansyah, 2011: 45):

- 1) Ibadah Khashah (khusus) adalah apa yang ditetapkan Allah SWT akan perincianperinciannya, tingkat dan caranya yang tertentu. Misalnya shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.
- 2) Ibadah ‘Ammah (umum) adalah segala amal yang diizinkan Allah. Misalnya dalam masalah muamalah (jual beli, politik, ekonomi dan sosial, budaya, pendidikan) dan amalan shalih lainnya.

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dibagi kepada 4 (empat) macam (Abror, 2009: 11):

- 1) Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti: tasbih, takbir, tahlil, do'a, tadarus Al-qur'an, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang yang tenggelam, jatuh, menyelenggarakan pengurusan janazah, membela diri dari gangguan orang lain, dan sebagainya.
- 3) Ibadah yang dalam pelaksanaannya berupa menahan diri, seperti: puasa, I'tikaf (menahan diri dari jima') dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), wuquf di Arafah, Ihram, menahan diri untuk menggunting rambut dan kuku ketika haji.
- 4) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti: membebaskan orang yang berhutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah

## 2. Akhlak

Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah sejumlah prinsip-prinsip akhlak dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan kepada anak-anak, agar bisa dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini, lalu meningkat baligh dan perlahan-lahan beranjak dewasa.

Jika seorang anak sejak kecil tumbuh di atas iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut kepada Allah, memohon pertolongan kepadanya dan berserah diri kepadanya dalam setiap keadaan, maka niscaya ia akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku pendidikan akhlak yang luhur.

a. Nilai Akhlak

Al-Ghazali (dalam Zainuddin, dkk, 1991: 102) memberi pengertian tentang akhlak Al-Khuluq ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu (Saebani, 2010: 15):

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.

#### b. Macam-Macam Akhlak

Dalam berbagai literatur tentang ilmu akhlak dijumpai tentang akhlak yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik atau terpuji (mahmudah), dan akhlak yang buruk atau tercela (madzmumah).

##### 1) Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak terpuji merupakan sifat para nabi dan orang-orang siddiq. Secara kebahasaan kata Mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. Dengan demikian Mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan

spiritual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang baik, akhlak terpuji yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang (Selamat, 2012: 51).

Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan, kedekatan dan kesempurnaan iman kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Ketepatan antara perkataan dan perbuatan.

Dengan perilaku terpuji atau akhlak mahmudah seseorang dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT, baik dihadapan Allah ataupun dihadapan manusia. Melakukan akhlak terpuji seseorang akan mendapat pahala dan disukai oleh sesama manusia. Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang diperintahkan Allah dan Rasulullah untuk dimiliki. Sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ada beberapa macam-macam akhlak terpuji diantaranya:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT, meliputi: menauhidkan Allah SWT, berbaik sangka kepada Allah, zikrullah, qanaah, tawadhu, tawakal.

- b) Akhlak terhadap diri sendiri, meliputi: sabar, syukur, dapat dipercaya atau amanah, benar dan jujur, menepati janji, memelihara kesucian diri.
- c) Akhlak terhadap keluarga, meliputi: berbakti kepada kedua orang tua, bersikap baik kepada sanak saudara.
- d) Akhlak terhadap masyarakat, meliputi; berbuat baik
- e) kepada tetangga, suka menolong sesama, menjaga tali persaudaraan antar tetangga, menjaga hubungan silaturahmi.
- f) Akhlak terhadap lingkungan, meliputi: menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan, tidak merusak lingkungan.

## 2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak tercela adalah tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Bila seseorang melakukannya maka ia akan mendapat dosa dan bahkan azab dari Allah. Akhlak tercela menyebabkan si pelaku mendapat kemurkaan dari Allah dan dijauhkan dari kasih sayang-Nya.

Adapun contoh akhlak-akhlak tercela, diantaranya: Egois, kikir, suka berdusta, tidak menepati janji, pengecut, menggunjing dan mengumpat, dengki, berbuat kerusakan, berlebih-lebihan, berbuat dzalim, berbuat dosa besar, kufur, syiri, murtad, memutuskan silaturahmi, nifak, fasik, riya', takabur, ujub, musyrik, dendam, mengadu domba, hasut, khianat, durhaka kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan tercela menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### c. Pengertian Pendidikan Dalam Keluarga

Sebelum memahami pendidikan keluarga yang lebih dalam, pentingnya untuk terlebih dahulu mengetahui apa pengertian dari pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1 ayat 1, di dalamnya tercantum dengan jelas bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

An-Nahlawi mengutip al-Bani (Warsah, 2020: 9) mengatakan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) ada empat unsur. *Pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh; *kedua*, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan

yang bermacam-macam; *ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi ini menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya; *keempat*, proses ini dilaksanakan secara bertahap, sebagaimana diisyaratkan oleh al-Baidlawi dan ar-Raghib dengan sedikit demi sedikit.

Athiyah al-Abrasyi dalam (Nata, 2016: 4) mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah inti dan jiwa pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Tapi ini tidak berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, atau ilmu serta segi-segi praktis lainnya, tetapi artinya ialah bahwa kita memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya itu.

Menurut Teguh Wiyono dalam (Adi, 2022: 3) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah maupun luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Semua orang hampir terlibat dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan menurut pandangan Made Pidarta (Suryadi, 2018:2) tidak terlepas dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, dan ketika anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tegasnya, tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan kecuali manusia.

Proses bersosialisasi anak yang sedang berjuang dikenal sebagai pendidikan. Hakikat pendidikan sebagai proses pengajaran mengoperasikan ilmu yang akan digunakan untuk memperingatkan kesejahteraan sosial dan pribadi anak dalam masyarakat sebagai masa depan mereka. Pendidikan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat dan kelembagaan (Akrim, 2020: 6).

Gertrude Jaeger (Sunarto, 2004: 24) mengemukakan bahwa peran yang sangat penting untuk agen sosialisasi pada tahap awal ini, yaitu orang tua. Anak-anak (terutama dalam masyarakat barat modern) sangat bergantung pada orang tuanya, dan apa yang terjadi antara orang tua dan anak pada tahap ini jarang diketahui orang luar.

Beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak lahir, pendidikan pertama seorang anak yaitu dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga ini bertujuan untuk memberikan kesiapan seorang anak melalui pengajaran, kegiatan bimbingan, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Karena proses sosialisasi anak yang pertama dikenal adalah keluarga. Maka orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan seorang anak untuk masa depannya.

Berdasarkan teori pendidikan saat ini, kita dapat mengatakan dengan yakin bahwa tujuan utama pendidikan menurut Islam adalah untuk membantu orang memahami bagaimana menjalani hidup mereka (Tafsir, 2018: 40-41).

Menurut Zaikiah Darajat materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga adalah pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mengacu pada surah Lukman ayat 12-19 agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa (Darajat, 1993: 47).

Dalam QS. Luqman ayat 12-13 ada sedikit ajaran tentang pendidikan:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.”

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Al-Qur’an dan Terjemahannya, 31: 12-13).

Terdapat suatu ajaran dalam ayat di atas, bahwa pada ayat 12 Luqman mendidik anaknya untuk berbakti dan bersyukur kepada Allah, dan pada ayat 13 Luqman memperingatkan kepada anaknya agar tidak mensekutukan Allah. Dari sini dapat kami pahami bahwa prinsip pendidikan pertama adalah agar anak-anak kami beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hampir semua manusia terlibat dalam pendidikan dan melaksanakan pendidikan, pendidikan merupakan upaya penanaman karakter seorang anak baik secara formal, nonformal, ataupun informal yang berlangsung

seumur hidup. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Bab 1 Pasal 1 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga (Indonesia, 2002: 6).

Kata keluarga dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *Family*. Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam Pendidikan selanjutnya (Mansur, 2014: 318).

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya (Suhada, 2016: 41-41).

W.A. Gerungan (Syarbini, 2014: 20) berpandangan, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan

manusia. Di sanalah awal pembentukan dan perkembangan sosial manusia termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial, *frame of reference*, *sense of belongingness*, dan lainnya.

Zurayk (Sholeh, 2016: 16) mengatakan seorang bayi lahir dalam keadaan fitrah. Keluarga dan masyarakat sekitarnya yang akan mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, karakter, dan kecenderungannya sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjungnya. Akan tetapi pengaruh yang kuat dan cukup langgeng berdasarkan kejadian dan pengalaman anak pada masa kecil dari suasana keluarga yang ditempati.

Menurut para ahli antropologi keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap kelompok teman adalah satu kerabat yang saling melengkapi. Sekelompok teman adalah satu tempat kerja yang juga berfungsi sebagai lokasi untuk bersosialisasi dan bekerja sama, serta memiliki kapasitas untuk mendukung dan membantu mereka yang membutuhkan (Karim, 2018: 163).

Abu Hamid (Hamat, 2018: 141) mengatakan bahwa kehidupan dan aktivitas sehari-hari seseorang akan membuat mereka tidak mungkin terlepas dari teman dan keluarga, karena perkembangan kehidupan pribadi mereka berkelanjutan.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat untuk bersosialisasi.

Menurut Syamsu Yusuf (Rufaedah, 2020: 13) keluarga disebut sebagai penanggung jawab utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah: (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota merupakan “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga harus memberikan pengajaran, bimbingan dan dukungan terhadap anak yang akan diselenggarakan di dalam keluarga diluar pendidikan sekolah. Dengan demikian pemeran dan pemegang pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang anak. Baik buruknya kepribadian anak tergantung dari keluarga atau kedua orang tua.

Keluarga atau orang tua lah yang mengajarkan anak tentang suatu agama, suku, budaya dan yang lainnya. Selain itu, keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang mampu menjalankan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan manusia,

khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kepribadian dan rasnya manusia. Melalui kebaikan dan kasih sayang orang tua, anak bisa berprestasi, termasuk kebutuhan fisik dan kebutuhan psikososial. Jika seorang anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, maka dia cenderung berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan yang baik nilai-nilai agama dan sosial budaya yang dianggap berasal dari anak-anak adalah faktor kondusif bagi pembinaan anak sebagai individu dan anggota masyarakat sehat dan produktif,

Pendidikan keluarga menurut Ki Hajar Dewantara adalah tempat belajar keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan tempat lain, sehingga perlu ditekankan bahwa keluargalah tempat pendidikan kecerdasan budi pekerti atau pembentukan karakter individu. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang penting dalam mendidik anak (Nazarudin, 2019: 65-66).

Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima dan memahami suatu ajaran yang diberikan. Sebagai orang tua pemegang tanggung jawab dalam pendidikan anak,

membiasakan sikap hormat itu sangat penting untuk ditumbuhkan dalam semua anggota keluarga.

Memberikan rasa kasih sayang sesama anggota keluarga, terutama kepada anak. Apabila anak mendapatkan kasih sayang yang cukup atau sesuai dengan kebutuhan, anak akan merasa dirinya itu penting bagi keluarga dan merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila anak tidak mendapat kasih sayang dari keluarga, seorang anak akan merasa dirinya tidak diperhatikan atau tidak ada artinya bagi keluarga. Jika hal ini terjadi, anak mungkin akan sulit menjadi dewasa, tidak akan berkembang secara normal, dan akan memiliki lebih banyak sifat negatif.

#### **d. Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga**

Apapun yang ada di dunia ini, itu bukanlah sia-sia, akan ada tujuannya termasuk penciptaan manusia. Terdapat dalam firman-Nya (QS. Adzariyaat (51): 56) yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Al-Qur’an dan Terjemahannya, 51: 56).

Ayat di atas jelas, bahwa tujuan proses pendidikan semata-mata menyerahkan dirinya kepada Allah. Meskipun

benar bahwa hidup terus berjalan, ada sebagian orang yang putus asa dengan agama karena tertular budaya setempat yang hidup dan kacau, karena merebaknya virus animisme dan dinanisme sehingga menyebabkan konstaminasi akidah saat beribadah atau berdoa kepada Allah SWT.

Kamrani Buseri (Djamarah, 2020: 25) mengatakan bahwa tujuan pendidikan keluarga adalah mewujudkan keluarga sempurna yang sakinah, mawadah dan rahmah atau mewujudkan keluarga yang tenteram, saling mencintai, saling menyayangi, saling memperbaiki, yang mau bekerja keras agar menjadi keluarga yang sejahtera, tangguh, dan mampu diandalkan.

Kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan keluarga adalah untuk maju menuju masa sekarang, yang memerlukan tujuan insan pengabdian yang sederhana yaitu menyerahkan diri kepada Allah. Lingkungan belajar yang ideal sangat diperlukan dalam terwujudnya suatu pendidikan dalam keluarga.

Memastikan bahwa anak-anak berkembang dengan sebaik-baiknya dan dapat menjalani kehidupan yang memuaskan, pendidikan melibatkan berbagai kegiatan. Menurut Hoghghi (Saputra dan Subiyantoro, 2021: 3) selain menitikberatkan pada perkembangan dan pendidikan anak,

prinsip-prinsip pendidikan tidak tefokus pada individu (pelaku). Karena itu, tujuan pendidikan mencakup pembelajaran fisik, emosional dan sosial.

1. Pendidikan fisik mencakup segala kegiatan anak yang bertujuan untuk memungkinkan anak dapat bertahan hidup bahagia dengan memfasilitasi semua kebutuhan dasarnya yang didukung oleh pendidikan jasmani.
2. Pendidikan emosional ini mencakup pendampingan ketika seorang anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan, seperti merasa terancam oleh kerabat atau teman, takut, atau mengalami trauma. Pendidikan emosi ini mencakup pendidikan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya, agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa yang dicintai. Tujuan dari pendidikan emosi ini adalah untuk memberikan anak keterampilan emosi stabil dan konsisten ketika berinteraksi dengan lingkungannya.
3. Pendidikan sosial ini bertujuan agar anak tidak merasa terasingkan dari lingkungan sosialnya yang akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak pada masa-masa selanjutnya.

Adapun tujuan pendidikan anak dalam Islam, menurut Muhammad Fadilil al-Jamali (Nazarudin, 2019: 69), ia

menyimpulkan tujuan pendidikan anak berdasarkan al-Qur'an yaitu:

1. Mengenalkan peran anak sesama manusia dan tanggungjawab pribadinya dalam kehidupan.
2. Mengenalkan anak dengan berinteraksi sosial
3. Mengenalkan anak akan alami ini, mengajak anak untuk memahami manfaat dan ilmu pengetahuan.
4. Mengenalkan anak kepada Allah, dan memerintahkan beribadah kepadanya.

**e. Fungsi Pendidikan Dalam Keluarga**

Diantara fungsi pendidikan keluarga secara khusus, dijelaskan oleh Mizal dalam (Jannah dan Umam, 2021: 108-109) sebagai berikut:

1. Pendidikan keluarga adalah Pendidikan dan pengalaman pertama bagi anak yang menentukan perkembangan selanjutnya bagi anak.
2. Pendidikan keluarga menjamin moral anak bertumbuh dan berkembang.
3. Pendidikan keluarga membentuk moral anak.
4. Pendidikan keluarga menjadi tempat pembentukan individu sebagai makhluk sosial.
5. Pendidikan keluarga berperan besar dalam peletakan dasar-dasar pendidikannya seperti Pendidikan agama.

6. Pendidikan keluarga adalah tempat mengarahkan individu untuk bisa berkembang dan belajar menolong diri sendiri.

Pendidikan keluarga adalah sarana bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, pembentukan moral dan makhluk sosial, peletakan dasar-dasar pendidikan, serta tempat di mana seorang individu diarahkan menjadi individu yang unik sesuai dengan pendidikan potensinya masing-masing. Tentu sudah menjadi kewajiban setiap orang tua sebagai orang yang paling dewasa dalam keluarga untuk membimbing anggotanya terutama bagi anak-anaknya.

**f. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan**

Peran keluarga (satu rumah tangga) adalah sebagai pendidik tidak selalu berarti bapak dan ibu, akan tetapi semua orang dewasa yang secara sadar dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Hubungan sosial, perkataan perbuatan perilaku atau tindakan apapun yang dilakukan orang dewasa dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Salim, 2013: 155).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah seseorang dilahirkan dan tumbuh menjadi dewasa. Bentuk, isi dan cara pendidikan keluarga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, karakter, dan kepribadian setiap anak sepanjang waktu.

Pendidikan yang diterima dalam keluarga ini akan digunakan oleh anak sebagai dasar pendidikan selanjutnya di sekolah.

Tanggung jawab dan peran orang tua dalam mendidik anaknya dalam keluarga lebih tercermin pada pengembangan karakter, pengembangan keterampilan, dan pendidikan sosial. Seperti saling membantu, membersihkan kamar bersama, menjaga kesehatan dan keselamatan keluarga, dan sebagainya.

Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim:6).

Surah di atas, dapat disimpulkan bahwa kewajiban itu harus dilaksanakan. Yaitu kewajiban kedua orang tua untuk mendidik anaknya kejalan yang benar. Kedua orang tualah pendidik pertama dan utama bagi anak, sebelum anak terjun ke bangku sekolah.

Tanggung jawab pendidikan ada pada kedua orang tua dan tidak dapat diabaikan ditanggung orang lain. Apabila seseorang merasa tidak mampu melakukan sendiri, mereka boleh menyerahkan tanggung jawab kepada orang lain, misalnya dengan cara disekolahkan.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak (Mizal, 2014: 170-171) antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan orang tua kepada anak yang mudah dilakukan, karena seorang anak harus makan, minum, tidur, dan mengurus dirinya sendiri agar dapat hidup sehat.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan sekitar yang dapat membahayakan dirinya baik secara jasmani maupun rohani.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk hidupnya, sehingga apabila ia sudah tumbuh dewasa dapat berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*).
4. Membahagiakan anak pada dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab

ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Kesadaran akan mendidik anak membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada semua orang tua, dan mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan standar tersebut dan kualitas materi pendidikan yang diberikan, anak-anak dapat menggunakannya untuk memahami lingkungan yang terus berubah. Jika semua orang bisa melakukan tindakan ini, maka generasi tua nanti akan memiliki mental untuk mengantisipasi atau menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk mencapai hal ini, orang tua harus meningkatkan ajaran mereka sebagai guru pertamaa dan utama bagi anak-anak mereka.

**g. Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Era Digital**

Membandingkan era milenial dengan era sebelumnya, memang membutuhkan usaha ekstra untuk membesarkan dan mendidik anak. Perkembangan dunia digital dapat menciptakan ikatan antara orang dewasa dan anak-anak yang melampaui kemudahan membina (Andriyani, 2018: 798-799) Cara mendidik anak di era digital agar hubungan orang tua dan anak tetap terjaga diantaranya yaitu:

1. Tanggung jawab secara penuh

Di era digital saat ini, setiap orang tua harus memiliki nilai yang sama termasuk komitmen yang sama terhadap anak untuk melindungi kesehatan jiwa, pikiran, keimanan, dan keselamatan anak dalam tanggung jawab secara penuh sebagai orang tua.

## 2. Pendekatan emosional

Harus ada komunikasi antara ibu dengan anak, begitu juga ayah dengan anak. Adanya kedekatan emosional, bukan hanya sekedar kedekatan yang melekat dari tubuh ke bagian tubuh lainnya, melainkan dari jiwa ke jiwa.

## 3. Tujuan pendidikan yang jelas

Sejak kelahiran seorang anak, orang tua telah mempertimbangkan tujuan pendidikan mereka. Sebagai orang tua, perlu menetapkan prioritas untuk apa saja yang akan diberikan kepada anak-anaknya nanti dan bagaimana pendekatannya.

## 4. Berbicara secara baik-baik

Penting bagi orang tua untuk belajar bagaimana berinteraksi secara baik dengan anak-anak. Mengajarkan kebaikan, tidak boleh berbohong, memberikan kasih sayang terhadap anak, mendengarkan dan memahami perasaan anak.

#### 5. Mengajarkan agama

Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pengajaran kepada anak-anaknya terkait agama. Mungkin sangat diperlukan untuk menanamkan sebuah pendidikan tentang agama kepada anak. Mengajarkan anak tentang agama dalam hal ini tidak terbatas hanya membaca Al-Qur'an saja, tetapi dengan beribadah dan berdoa atau sesekali mengunjungi masjid itu termasuk mendorong anak secara emosional agar anak menerapkan atau menyukai kegiatan tersebut.

#### 6. Persiapan anak masuk masa pubertas

Banyak orang tua yang merasa canggung untuk berbicara masalah seksual kepada anak-anaknya dan sering merasa sulit untuk mendekati mereka. Pembicaraan tentang hal ini harus dimulai sesegera mungkin, justru harus dimulai sejak dini dengan bahasa yang mengikuti perkembangan usianya.

#### 7. Persiapan anak masuk era digital

Memberi tahu anak bahwa menggunakan perangkat itu memiliki batas waktu dan baterai yang tersedia. Akses internet harus dibatasi untuk mencegah anak-anak melihat situs yang tidak ditujukan kepada mereka. Maka,

masyarakat saat ini perlu adanya banyak komunikasi dengan anak sebagai pengganti gadget.

## **2. Film Animasi**

### **a. Pengertian Film Animasi**

Film dalam kamus besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990). Sebagai bagian dari industri, film masyarakat dan film mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Film juga termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian terpenting dari sebuah sistem (Manesah, 2020: 2).

Menurut Effendi (Alfatra, 2019: 37) film adalah satu-satunya ekspresi terbaik dari kreativitas manusia. Film saat ini dipandang sebagai bentuk komunikasi massa yang memanfaatkan teknologi, termasuk fotografi dan pemanfaatan sumber daya alam, serta seni rupa, seni teater, seni arsitektur, dan seni musik. Film hanyalah gambar bergerak (*Moving Picture*). Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan sarana komunikasi berupa gambar dan suara dari

sebuah sistem dapat berupa gambar negatif maupun gambar positif.

Kata animasi itu sebenarnya penyesuaian dari kata animation yang berasal dari kata dasar *to animate* dalam kamus umum Inggris-Indonesia yang artinya menghidupkan. Wojowasito dalam (Syahfitri, 2011: 213) secara umum animasi adalah salah satu kegiatan menghidupkan, menggerakkan benda mati yang diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup atau bergerak.

Animasi sering digambarkan sebagai menghidupkan, dari suatu benda mati atau benda statis tertentu yang nantinya dapat menghasilkan gerak atau kesan bergerak. Pengamatan ini dilakukan ketika benda memiliki gerakan atau kesan yang bergerak sendiri, artinya memiliki jangkauan terhadap waktu, ruang, dan materi yang tidak dapat terurai (Alfatra, 2019: 37).

Film animasi digunakan untuk memenuhi suatu kebutuhan umum, untuk menyampaikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya dan karena sifat hiburannya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari. Karena itu juga dianggap sebagai media yang paling efektif dalam proses belajar mengajar (Nanda dan Alfurqan, 2021: 494).

Uraian di atas dapat kita pahami bahwa film animasi merupakan sebuah sarana komunikasi gambar atau animasi yang memiliki nilai positif dan negatif dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang berbasis komputer.

#### **b. Fungsi Film Animasi**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman Bab II Fungsi dan Lingkup Pasal 5, di dalamnya sudah tercantumkan dengan jelas bahwa film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi.

Fungsi film menurut Fauzan Abdila yaitu lebih untuk menjadi hiburan. Tetapi fungsi sebenarnya dalam film antara lain fungsi informatif, edukatif, dan juga persuasif. Sedangkan menurut Haekal Ridho Afandi fungsi film sebagai bahan untuk *me explorer* atau menyalurkan ide yang ada di dalam pikiran sutradara untuk menjadi sebuah karya untuk ditampilkan ke publik (Wijaya, 2019: 11). Menurut dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi film yang utama yaitu untuk hiburan, selain itu di dalam film juga terdapat kandungan film atau beberapa informasi dari ide-ide sutradara yang diolah menjadi sebuah karya.

Selain karakter anak yang menawan, Nussa Rara adalah animasi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari di dunia anak kecil dengan Bahasa yang mudah dipahami. Film animasi ini berisi nilai-nilai edukasi yang mengedepankan moralitas dan motivasi dalam kehidupan anak-anak secara khusus, khususnya dalam kajian islam.

Film serial Nussa Rara berpotensi untuk dijadikan sebagai film yang berfungsi pada media pendidikan, pembinaan tumbuh kembang anak, dan peningkat emosi anak usia dini. Nussa Rara ini muncul sebagai jawaban dari keresahan orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Seorang anak dapat tergugah untuk mengikuti tayangan berkualitas tinggi melalui penggunaan film animasi Nussa Rara. Selain itu, video yang mampu mencerdaskan wawasan keIslaman anak.

### **c. Film Animasi Nussa Rara**

Film animasi Nussa Rara di produksi oleh *The Little Giantz* (TLG), yang rilis pada 20 November 2018. *The Little Giantz* ini kolaborasi bersama 4 Stripe Productions yaitu CEO *The Little Giantz* adalah Aditya Triantoro, Chief Creative Officer (CCO) yaitu Bony Wirasmono, Chief Finance Officer (CFO) oleh Yuda Wirafianto dan Chief Operator Officer (COO) yaitu oleh Ricky Manopo. Akun YouTube Nussa Official Series (*Little Giantz*) memiliki 8,92 subscriber dan 251

tayangan video. *Life at Little Giantz* (thelittlegiantz) adalah akun Instagram studio kreator Indonesia yang membuat animasi Nussa Rara. Jumlah follower akunnya 49,8 ribu follower dan 201 postingan. Sedangkan akun Instagram nussaofficial (*Nussa Edutainment Series*) memiliki follower 1,3 juta dan sudah ada 1.225 postingan diakunnya. Selain itu, juga ada akun Instagram ceritararra atau akun para fansnya Rara yang jumlah followernya 17,4 ribu dengan 204 postingan. Di akun tersebut sudah tersedia beberapa postingan film animasi Nussa Rara, namun untuk film animasi lebih lengkapnya ada di akun YouTube *Little Giantz*.

*The Little Giantz* (TLG) ini memproduksi film animasi Nussa Rara yang bergenre Islamik, konten-konten yang baik untuk penonton lokal dan global. Dalam beberapa episode film animasi Nussa, memberikan pelajaran moral dari cerita atau kontennya. Mereka mengilustrasikan bagaimana cerita dapat mengajarkan pelajaran hidup yang penting. Nussa dan Rara menjadi contoh pendidikan akhlak atau moral. Karakter Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki berusia 9 tahun yang menggunakan jubah lengkap dengan kopiah putih, sedangkan karakter Rara digambarkan sebagai adik perempuan Nussa yang berusia 5 tahun menggunakan jubah dan kerudung.

## B. Kajian Peneliti Terdahulu

Berdasarkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengkaji dan menelaah dari hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dalam pembahasan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya:

1. “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)” disusun oleh Medina Nur Asyifah Purnama. Mahasiswa di Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, dalam *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* Vol. 2, No. 1, Maret 2020. Hasil penelitian ini adalah serial edukasi animasi yang menceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami Nussa dan Rara. Animasi ini mengambil tema agama Islam yang dapat dibilang sangat *relatable* bagi anak-anak juga remaja masa kini. Selain menjadi sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasikkan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai pendidikan yang mengarahkan ke dalam ajaran agama Islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi dunia anak-anak. Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan pada film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek nilai-nilai pendidikannya dan episode yang akan diteliti oleh peneliti.

2. “Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa Dan Rara” disusun oleh Siti Ulin Nuha, Erik Aditia Ismaya, dan Much Arsyad Fardani. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus, dalam Jurnal Riset Pendidikan Dasar 04(1) Tahun 2021. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu episode yang diambil terdiri dari episode Alhamdulillah, Terkabul, Toleransi, Nussa Bisa, Tetanggaku Hebat, dan Merdeka. Dari kelima episode tersebut memiliki banyak nilai karakter yang terkandung dan mampu memberikan hiburan serta mendidik bagi yang menyaksikannya. Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan pada film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya yaitu pada episode dan nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial) saja, sedangkan penelitian saya terfokus pada nilai-nilai akhlak dan ibadah di episode yang tercantum dalam pembatasan masalah.
3. “Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa Dan Rara” disusun oleh Nora Pebriandini dan Syahrul Ismet. Mahasiswa Universitas Negeri Padang, dalam Jurnal Edukasi STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh Volume:01, No.1 Tahun 2021. Hasil penelitian terdahulu ini bahwa dalam film animasi Nussa dan Rara episode Mengenal ka’bah, Qodarullah Wamasya’a Fa’ala, Kak Nussa Jangan Tinggalin Rara, Stop Jangan

Berebut, Tolong dan Terimakasih. Pada episode tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab, jujur, cinta damai, disiplin, kreatif, mandiri dan peduli sosial. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan pada film animasi Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya yaitu pada episode dan nilai-nilai karakter saja, sedangkan penelitian saya terfokus pada nilai-nilai akhlak dan ibadah di episode yang tercantum dalam pembatasan masalah.

4. “Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 Terhadap Pembentukan Akhlak Dengan Metode Pembiasaan” disusun oleh Novia Dwi Rahmawati, Umami Nur Hidayah, Fadilah Nur Auliya, Arumaisah dan Suci Indah Noviyana. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, dalam *Academica: Jurnal of Multidisciplinary Studies* Vol.6 No.1, January-June 2022. Hasil penelitian ini adalah film animasi Riko The Series menjadi salah satu tayangan yang dapat diteladani karena mengandung nilai-nilai akhlak. Pembentukan akhlak dalam film animasi Riko The Series ditujukan dengan berbagai dimensi akhlak berupa kebiasaan mengucapkan salam, terimakasih, maaf dan senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah. Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama

membahas tentang nilai akhlak pada film animasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek film nya, yang akan peneliti lakukan yaitu film animasi Nussa Rara.

### **C. Kerangka Berpikir**

Zaman sekarang ini sudah banyak sekali media yang dapat diakses oleh kaum muda. Seiring berkembangnya zaman kaum muda dengan mudahnya mengakses menggunakan teknologi, sehingga informasi apapun lebih mudah dan cepat dijangkau. Salah satu media yang pada saat ini sering ditinggalkan oleh kaum muda adalah film animasi. Menurut sebagian kaum muda film animasi merupakan film yang diperuntukan khusus bagi anak-anak.

Setiap manusia lebih terlibat ketika menggunakan media sosial yang sekarang populer. Misalnya di YouTube, Instagram, dan masih banyak lagi. Ada beberapa fitur di berbagai jenis aplikasi yang lebih canggih dari yang terlihat untuk menonton film animasi. Selain itu, banyak terdapat hiburan-hiburan menarik bagi anak kecil maupun orang dewasa.

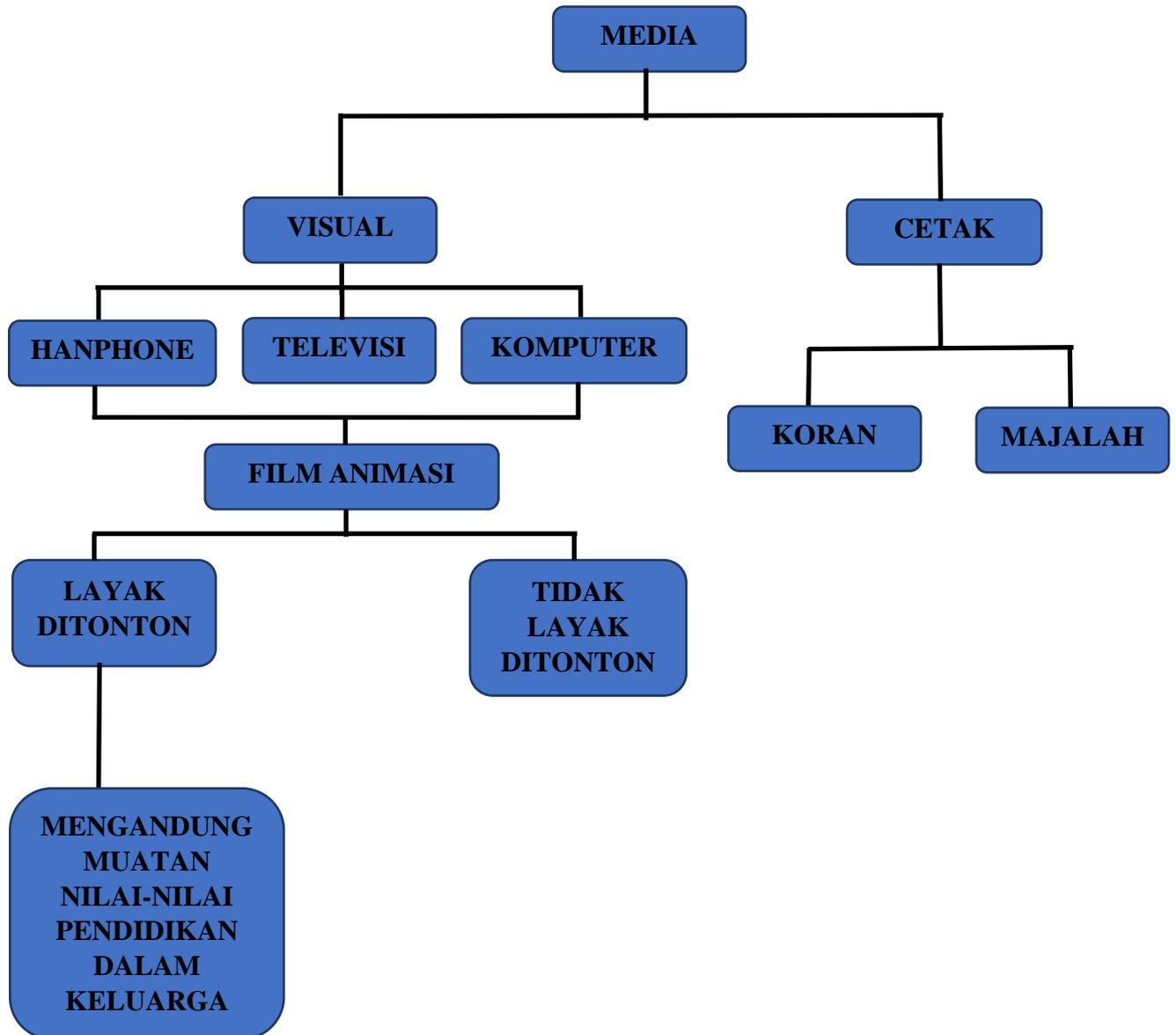
Suatu anggapan yang salah yaitu ketika kaum muda berfikir bahwa film animasi hanya untuk anak-anak. Pada kenyataannya film animasi bukan hanya tontonan, tetapi juga banyak tuntunan yang bermanfaat bagi semua kalangan. Contohnya film animasi yang terdapat tuntunan atau pembelajaran di dalamnya yaitu film animasi Nussa Rara produksi *The Little Giantz*. Dalam film tersebut terdapat

tokoh Nussa sebagai kakak dan Rara sebagai adik serta ayah dan ummnya. Berdasarkan tokoh tersebut dapat dilihat bahwa film animasi Nussa Rara adalah film tontonan sebuah keluarga yang di dalamnya terdapat tuntunan atau memuat kandungan pendidikan dalam keluarga.

Satu-satunya media yang dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran untuk memperkuat pendidikan moral dan karakter anak adalah film animasi Nussa Rara. Karena ide-ide dalam film animasi Nussa Rara yang sangat menarik dan kreatif. Film animasi ini bukan hanya untuk anak kecil, orang dewasa juga menganggapnya menarik. Selain itu, cerita dan tema dari film Nussa Rara ini mudah dipahami dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Komunikasi visual dan audio dalam film animasi dapat meningkatkan persepsi penonton secara signifikan. Film animasi secara keseluruhan lebih detail. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan pendidikan moral dan karakter seorang anak dalam keluarga lebih efektif dan efisien dengan menggunakan media film animasi Nussa Rara.

Berikut kerangka teoritik peneliti dalam melakukan penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian telaah pustaka (*library research*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tayangan film animasi Nussa Rara produksi *The Little Giantz* dan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Nazir (Sari, 2020: 44) penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Kegiatan penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

#### **B. Data Dan Sumber Data**

Data adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan (Situmorang Dkk, 2010: 1).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan tindakan atau kata-kata yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio, pengambilan foto atau film (Moleong, 2016: 157). Adapun yang menjadi sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu film animasi Nussa Rara pada:

- a. Episode Tolong dan Terimakasih
- b. Episode Jangan Boros
- c. Episode Adab Menguap
- d. Episode Puasa Pertama Rara
- e. Episode Shalat Itu Wajib

Dalam pengumpulan sumber data ini peneliti melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung film animasi Nussa Rara yang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dan ibadah dalam keluarga yang rilis pada tanggal 20 November 2018 diproduksi oleh *The Little Giantz*.

#### **A. Sumber Data Skunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang mendukung dan sesuai pokok permasalahan dan dapat digunakan untuk menganalisa pembahasan, sumber data ini berupa jurnal, buku, artikel dan

sebagainya. Adapun yang termasuk dalam sumber sekunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak dalam keluarga yaitu diantaranya:

- a. Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Warsah, 2020, Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- b. Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, An-Nahlawi, 2001, Jakarta: Herry Noer Ali.
- c. Ilmu Pendidikan Islam, Suryadi, 2018, Yogyakarta: Budi Utama.
- d. Pendidikan Keluarga Menurut Ki hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, Nazarudin, 2019, Palembang : Noer Fikri.
- e. Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter, Salim, 2013, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- f. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak, Syaiful Bahri Djamarah, 2020, Jakarta: Rineka Cipta.
- g. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Zakiyah, 2019, Purwokerto: UM Purwokerto Press.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Sugiyono (2015: 224) bahwa langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti memperoleh data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2006: 329). Hal ini penulis menganalisis isinya dalam film animasi Nussa Rara melalui tayangan film berupa *soft file* yang didalamnya terdapat pendidikan dalam keluarga dengan dipadukan sesuai adegan yang diperankan dengan membentuk kajian analisa yang sistematis dan dapat dipahami.

Identifikasi pada penelitian ini menggunakan buku, jurnal, artikel dan berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan tayangan melalui film tentang

nilai-nilai pendidikan akhlak dan ibadah dalam keluarga yang terkandung pada film animasi Nussa Rara produksi *The Little Giantz*, dan sumber kepustakaan lain yang memiliki kaitan dengan objek penelitian ini.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam (Moleong, 2017: 329-330) berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keajegan pengamatan. Aspek yang diamati oleh peneliti yaitu aspek akhlak dan ibadah dalam pendidikan keluarga yang terdapat pada film animasi Nussa Rara tersebut. Keajegan pengamatan berarti mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara dengan proses analisis yang konstan (tidak berubah) atau tentatif (mungkin berubah). Keajegan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang sangat relevan dengan pertanyaan atau masalah yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara mendetail. Dalam hal ini untuk mendapatkan data yang tepat, maka peneliti membaca berbagai referensi buku, jurnal, baik hasil penelitian terdahulu, maupun dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Referensi buku yang peneliti gunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang sangat relevan dengan pertanyaan atau masalah yang dicari yaitu:

1. Pendidikan Islam Dalam Keluarga
2. Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam
3. Pendidikan Keluarga Menurut Ki hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam

4. Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter
5. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak
6. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Teknik keajegan pengamatan mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan yang cermat dan terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol dalam bentuk pengamatan yang cermat dan terus-menerus terhadap film animasi Nussa Rara produksi *The Little Giantz*. Kemudian memeriksa film tersebut secara rinci dari awal sampai memahami semua faktor yang diteliti. Keperluan ini dapat dikatakan bahwa peneliti harus memiliki kemampuan untuk menguraikan, yaitu menggambarkan dengan cermat melalui pemutaran film yang diteliti, dan kemudian melakukannya melalui penelitian yang sama detailnya.

Adapun langkah keajegan pengamatan melalui film animasi Nussa Rara bentuk *soft file* memutar dan mengobservasi dengan pengamatan yang cermat dari tayangan film tersebut, menganalisis isi film dengan memilih beberapa adegan yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akhlak dan ibadah dalam keluarga pada film sesuai dengan kajian teori yang telah dikemukakan dan mengklasifikasikannya, menulis beberapa catatan kemampuan cara penguraian sesuai pokok yang akan ditulis, mengkomunikasikan hasil analisa buku, dan penguraian dengan menulis kerangka teori yang telah dibuat.

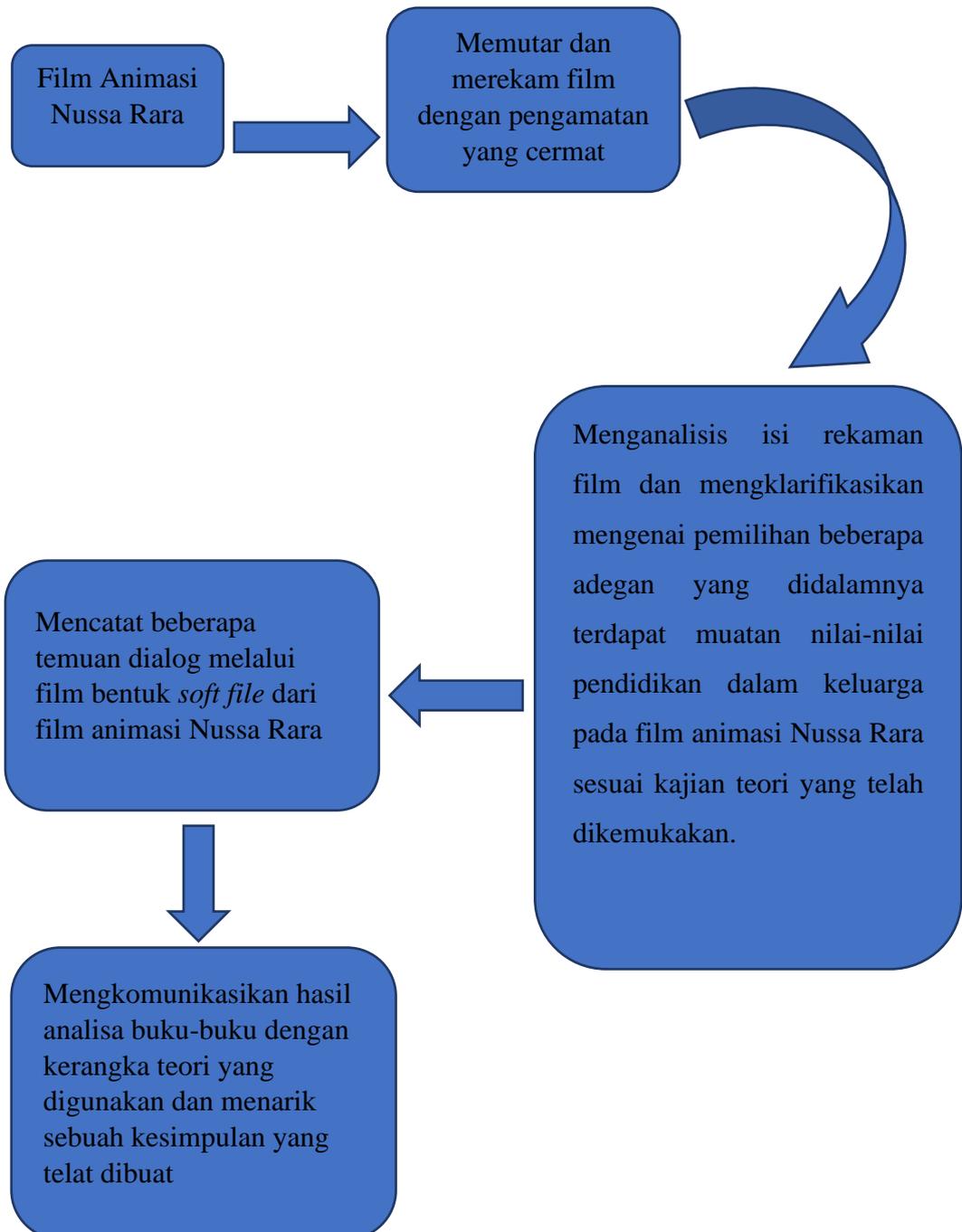
## E. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton dalam (Moleong, 2017: 280-281) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuan bisa diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dalam (Moleong, 2016: 220) *content analysis* atau juga dinamakan kajian isi, yang di dalamnya membahas apa yang diuraikan dalam film Nussa Rara, dimana secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara data-data yang sudah diperoleh, diamati dengan jeli, dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis secara mendalam.

Krippendorff (Drisko dan Maschi, 2016: 2) mendefinisikan analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke dalam konteks penggunaannya. Teknik analisis isi menurut Krippendorff terdiri dari 3 unit antara lain, unit sampel (*Sampling Units*), unit pencatatan (*recording units*), unit konteks (*context units*).

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis pendidikan dalam keluarga pada film animasi Nussa Rara yaitu sebagai berikut:



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Film Animasi Nussa Rara

Film animasi Nussa Rara merupakan serial animasi yang bergenre anak-anak yang berdurasi 3-6 menit rilis pada tanggal 20 November 2018 diproduksi oleh *The Little Giantz*. Ke 4 *Stripe Production* yaitu CEO *The Little Giantz* yaitu Aditya Triantoro, Chief Creative Officer (CCO) oleh Bony Wirasmono, Chief Finance Officer (CFO) oleh Yuda Wirafianto serta Chief Operator Officer (COO) oleh Ricky Manopo. Setelah CFO yaitu Yuda Wirafianto pulang dari umroh. Beliau memiliki ide untuk membuat konten yang bermanfaat bagi orang lain. Beliau (Yuda Wirafianto) mendapatkan ilham setelah mengobrol dengan para Ustadz dan sahabat yang ada di Mekah, bagaimana kalau *The Little Giantz* membuat animasi yang bertema Islami.

##### 2. Tokoh-Tokoh pada Film Animasi Nussa Rara

###### a. Nussa

Nussa merupakan tokoh utama dalam film ini. Nussa merupakan seorang anak laki-laki yang berusia sembilan tahun, yang lahir dengan kaki tidak sempurna, hanya memiliki satu kaki dan satunya memakai kaki palsu. Nussa menggunakan pakaian jubah berwarna hijau dan lengkap dengan peci berwarna putih. Ia

memiliki sifat yang terkadang mudah marah dan merasa hebat pada dirinya sendiri. Selain itu, Nussa memiliki sifat rasa keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuat Nussa ingin menjadi astronot dan hafiz Qur'an sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Nussa sering kali menjadi pemecah masalah pada sebuah konflik di cerita tertentu.



Gambar 1. Nussa

b. Rara

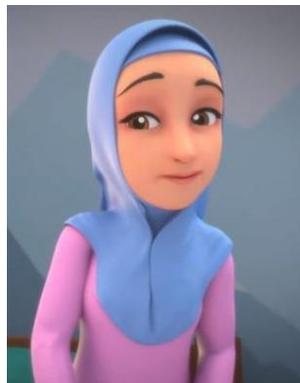
Rara merupakan adik Nussa, anak perempuan lucu dan menggemaskan yang berusia lima tahun memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian gamis warna kuning. Rara memiliki sifat selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Dalam beberapa cerita, Rara menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada kucing peliharaannya yang berwarna abu-abu putih diberikan nama Antta, usianya satu tahun. Karakter Antta ini digambarkan dengan tingkah laku kucing pada umumnya yang pintar dan sangat aktif bergerak. Nussa dan Abba menemukan Antta di pinggir jalan ketika masih kecil



Gambar 2. Rara

c. Umma

Salah satu karakter yang menjadi panutan bagi Nussa dan Rara adalah Umma. Ibu kandung Nussa dan Rara yang memiliki wajah cantik, berpakaian gamis berwarna ungu dan memakai jilbab biru. Umma memiliki watak baik hati, periang, perhatian, dan bijaksana. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah atas konflik yang terjadi di antara Nussa dan Rara. Umma menjadi sosok ibu bijaksana yang sering menasehati Nussa dan Rara mengenai ajaran-ajaran agama Islam.



Gambar 3. Umma

### 3. Sinopsis dan Dialog Tokoh Film Animasi Nussa Rara

#### a. Episode “Tolong dan Terimakasih”

Episode “Tolong dan Terimakasih” dipublikasikan pada tanggal 27 November 2020 dengan durasi 5 menit 37 detik. Pada episode ini diceritakan bahwa Nussa terus-terusan menyuruh Rara tanpa meminta tolong terlebih dahulu dan bilang terima kasih setelah Rara melaksanakan perintahnya. Hal tersebut kemudian Rara ungkapkan kepadanya ibunya yang dipanggil dengan sebutan Umma. Kemudian, Umma menasehati Nussa kalau setiap kali butuh pertolongan jangan pernah lupa ucapkan tolong dan terimakasih atau ucapkan doa jazakallah khoir atau jazakillah khoiran. Kemudian, Nussa mengucapkan terimakasih kepada Rara, lalu Rara menjawab dengan wa jazakallah khoiran.

Table 1.1

#### Transkrip Dialog Tokoh Episode “Tolong dan Terimakasih”

Nussa	“Emhh, sembilan puluh lapan dikurang tiga belas sama dengan, emhh lapan puluh lima terus ditambah seratus tujuh puluh tiga, ehh yah aduh kertasnya sudah penuh. Ra Raraaaaa”
Rara	“Bani bani ih kyiut dehh” (sedang bermain boneka di ruang tamu)

Nussa	“Raaa Raaaa” (berteriak memanggil Rara dari kamar)
Rara	“Haaaa?”
Nussa	“Ambilin kertas hvs dong di laci lemari tv”
Rara	“Kertas hvs?”
Nussa	“Iya”
Rara	“Di lemari tv?”
Nussa	“Nussa buru-buru nih lagi ngerjain tugas, cepetan Ra”
Rara	“Oke. Eaak bani bani” (berdiri dan berjalan menuju lemari)
Nussa	“Rara cepetan”
Rara	“E’ee iya iya, emmhh” (kebingungan mana yang kertas hvs, akhirnya yang diambil Rara kertas lipet di lemari)
Nussa	“Aduh, ini ditambah ini” (lagi menghitung tugas matematika dan sedikit panik)
Rara	“Ini kak Nussa”
Nussa	“Hemm, loh Ra kok ini sih. Ini kan kertas lipet, haduhhhh”
Rara	“Oh bukan yang ini”
Nussa	“Tadi kan Nussa mintanya kertas hvs, yang warna putih nih. Ehh kaya gini” (wajah Nussa yang

	panik dan kesal saat Rara salah mengambil kertasnya, dan Nussa menunjukkan kertas hvs nya)
Rara	“Iya iya, maaf Rara kan gatau”
Nussa	“Haduhh buruan Ra”
Rara	“Iya ya ya. Ini kayanya kertas hvs yang kak Nusa minta. Emmh he’ehhm” (Rara bergegas lari mengembalikan kertas lipet dan mengambil hvs di laci lemari tv)
Nussa	“Yaampun Ra ambil kertas hvs aja lama banget sih”
Rara	“Haa? E’e Iyaa. Eh eh uihh huuft. Ini kak kertas hvs nya, bener kan? Heeuh”
Nussa	“Haduhh Nussa cuma minta selebar Ra”
Rara	“Ha?”
Nussa	“Malah dibawain segini, heeh. Sini sini” (turun dari kursi dan mengambil hvs yang dibawa Rara)
Rara	“E’eee”
Nussa	“Telat deh ngirim tugasnya, heemmh. Lama banget mau ngambil hvs” (Kembali duduk di kursi dan lanjut mengerjakan tugasnya)
Rara	“Heemmh berrrrrr” (dengan wajah yang kesal)
Rara	“Hahhh sebel, dari tadi nyuruh-nyuruh terus” (jalan ke dapur dan mengambil minum)

Umma	“Kok ngedumel sendiri Ra, kenapa?” (Umma sedang mencuci piring)
Rara	“Ahhh. Dari tadi kak Nussa nyuruh-nyuruh terus, udah ditolongin terus kak Nussa ga bilang apa-apa hee’emmh”
Umma	“Loh kenapa bisa begitu”
Nussa	“Rara, minumnya kak Nussa mana?” (berteriak dari kamar)
Rara	“Ha? Astagfirullah. Ini kan minumnya kak Nussa, aduhh Rara. I iya kak sebentar, aduh ngisi lagi. Ini kak, E’eeh haa?” (Rara sudah mengisi air nya di gelas lagi, tapi Umma meminta gelasnya lalu dibawa ke kamar Nussa)
Nussa	“Taruh di atas meja aja Ra”
Umma	“Ehhmm hemm”
Nussa	“Ehh”
Umma	“Kayaknya ada yang lagi sibuk ngerjain tugas, ehmm”
Nussa	“Eeeee Umma, kirain Rara. Eeeh tau aja kalo Nussa haus. Terimakasih banyak ya Umma, ini Nussa minum kok ehehehehe. Waudeehhh” (dengan wajah yang malu dan sedikit takut, lalu mengambil air di gelas yang dibawa oleh Umma)

Rara	“Kok tadi pas Rara bawain kertas ga bilang terimakasih, hmm dari tadi nyuruh-nyuruh ga pake minta tolong lagi. Ehmm”
Nussa	“Ehmhehehehe”
Umma	“Nussa apa bener yang dibilang Rara?”
Nussa	“Eeee iya Umma. Tadi saking paniknya ngerjain pr Nussa lupa bilang tolong. Maafin ya Ra ehehehehe”
Rara	“Hehhffftt” (sebel dengan wajah yang berpaling membelakangi Nussa)
Umma	“Kalian kan sudah tau, kalau setiap kali kita butuh pertolongan jangan pernah lupa untuk ungkapkan kalimat tolong dan terimakasih. Atau ucapkan doa jazakallah khair yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Yaaaa”
Nussa	“Iya Umma”
Rara	“Terimakasihnya mana? Lupa ya, udah diambilin kertas hvs hemm”
Nussa	“Iyaa iya, jazakillah khairan ya Rara yang baik hati, lucu dan menggemaskan. Errhgghhh” (turun dari tempat duduk, dan memegang pundak rara, sambil mencubit pipi Rara)
Umma	“Ehhh hehehehehe”

Rara	“Aduhh duduhh hehehe iya kak Nussa, jawabannya apa Umma?”
Nussa	“Hayo jawabannya apa?”
Umma	“Wajazakallah khairan kak Nussa, semoga Allah membalasmu juga dengan kebaikan”
Rara	“Wajazakallah khairan kak Nussa”
Nussa	“Ehhehehehe”
Umma	“Ehhehehehe”
Nussa	“Alhamdulillah”
Rara	“Ahh. Ehmm, kak Nussa yang baik hati”
Nussa	“Hah?”
Rara	“Tolong kalau habis minum gelasnya dicuci sendiri yaaaa, okee”
Nussa	“Iya iya”
Rara	“Terimakasih kak Nussa yang baik hati, ehehehe”

b. Episode “Jangan Boros”

Episode “Jangan Boros” dipublikasikan pada tanggal 1 feb 2019 dengan durasi 4 menit 43 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Umma yang marah mengenai tindakan Nussa dan Rara yang mubazir, mulai dari lampu yang tidak dimatikan saat siang hari dan wastafel setelah selesai menggunakannya, dan

makan tidak dihabiskan. Umma tidak hanya marah tetapi menasehati Nussa dan Rara untuk hidup lebih hemat dan tidak mubazir.

Keesokan harinya Nussa memakan kerupuk, dia ingat bahwa tidak boleh mubazir, karena dia takut kerupuknya tidak habis akhirnya kerupuk itu dibelah menjadi 3 lalu dimakan. Saat Nussa sedang mandi airnya dimatikan oleh Rara katanya tidak boleh mubazir. Kemudian Nussa dan Rara memberi makan kepada Antta dengan porsi yang sedikit, lalu Umma menjelaskan: “ini bukan mubazir tapi bikin sengsara. Mubazir yang dimaksud itu melakukan lebih dari yang kita perlukan untuk tidak mengurangi hak orang lain. Kemudian Nussa dan Rara berterimakasih kepada Umma dan berjanji tidak mubazir lagi.

Table 1.2

## Transkrip Dialog Tokoh Episode “Jangan Boros”

Nussa	“Cuussttthhh ciiussttthh” (sedang bermain pesawat)
Rara	“Heem hemm lalalalala” (sedang bermain boneka)
Umma	“Astagfirullah, Rara (Umma memanggil dari kejauhan)
Nussa, Rara	“Haa?” (dengan ekspresi mereka yang kaget)
Umma	“Sudah berapa kali Umma bilang kalau makan itu

	dihabiskan ga boleh bersisa”
Rara	“Iya Umma” (sambal makan)
Nussa	“Hehheheehe, kena kamu ahahaha”
Umma	“Terus itu tu tv”
Nussa	“Haa?” (Nussa kaget)
Umma	“Kalua ga ditonton yang dimatiin dong sayang”
Nussa	“Hah” (mengambil remot, dan mematikan tv)
Rara	“Eheheheehe Nussa kena, hikshikks”
Nussa	“Diem lu” (muka kesal)
Umma	“Lampu tu”
Nussa	“Haa?” (Nussa kaget)
Umma	“Kalau udah terang matikan, jangan dibiarin nyala t
Nussa	“E’e aaaa” (sambil mematikan lampu)
Umma	“Air juga tu, kemarin dibiarin ngocor terus wastafel sampe luber
Nussa	“Apa sih?” (berbicara bisik-bisik)
Rara	“Nussa sih”
Nussa	“Kok Nussa, kan kamu”
Rara	“Kok Rara”
Nussa	“Diem loh”
Rara	“Ihh”
Umma	“Berarti kalian mubazir. Pemborosan. Mubazir itu

	temannya setan lo.
Nussa	“Astagfirullah” (dengan ekspresi kaget)
Rara	“Hahh” (Rara kaget)
Nussa	“Maaf Umma” (Nussa dan Rara masuk ke kamar)
Rara	“Nussa, Umma kenapa si marah-marah terus?” (dengan ekspresi Rara yang sedih)
Nussa	“Gimana Umma ga marah, kemaren air di wastafel luber. Kamu lupa matiin kan?”
Rara	“Ihh, Nussa juga lupa tuh matiin lampu, iya kan? Mubazir tau”
Nussa	“Yaudahh. Mulai sekarang kita ga boleh mubazir. Oke?”
Rara	“Oke, siapa takut. Huhhf”
Nussa	“Aaaaaaa, nyaammm” (mengambil krupuk, dan dia ingat bahwa tidak boleh mubazir, karena takut kerupuknya tidak habis akhirnya kerupuk itu dibelah menjadi 3 lalu dimakan)
Nussa sedang mandi, dan Rara berjalan melewati kamar mandi, lalu mematikan kran air.	
Nussa	“Kok mati? Raa, hidupin krannya. Ini udah perih dimata, aduhh”
Rara	“Hemat air, jangan mubazir” (dengan ekspresi menggeram, lalu jalan pergi)

Nussa	“Raraaaaaaa”
Antta	“Meonggg”
Nussa	“Eh kebanyakan, tunggu ya.” (mengurangi jatah makan Antta)”
Antta	“Maoungg”
Nussa	“Nah nih” (mengasihkan makan Antta)
Antta	“Maoungg”
Rara	“Yaampun Nussa, kok segitu sih” (sambil mengambil tempat makan Antta)
Antta	“Maoungg”
Rara	“Nih, segini. Pass” (mengurangi jatah makan Antta)
Antta	“Maoungg” (muka sedih dan perut berbunyi kruk-kruk)
Umma	“Ehmmhhh. Nussa Rara, yang Umma maksud mubazir itu bukan kaya gini. Ini sih namanya bikin sengsara”
Nussa	“Sengsara? Maksudnya gimana Umma?”
Umma	“Eheheheehe, maksud Umma mubazir itu kalau kita melakukan sesuatu lebih dari keperluan kita. Bukan malah mengurangi hak orang lain, liat kasihan tu Antta masak jatah makannya kalian kurangi, hemmm.

Antta	“Maoungg-maoungg”
Rara	“Hemm, maafin Rara ya nnta, kasihan” (menggendong Antta dengan kasih sayang)
Nussa	“Makasih ya Umma, udah ngingetin kita. Insyaallah kita ga mubazir lagi”
Umma	“Alhamdulillah, kalau gitu supaya ga mubazir uang jajanya Umma kurangin ya hahahhahaa”
Nussa, Rara	“Haaaa? Tidaaaaakkkkkkkk”

c. Episode “Puasa Pertama Rara”

Episode “Puasa Pertama Rara” dipublikasikan pada tanggal 10 mei 2019 3 menit 41 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Rara yang akan menjalankan puasa pertamanya ia tak berhenti-henti untuk makan karena anggapan Rara untuk makan sebanyak-banyaknya buat bekal puasa disiang hari. Umma menjelaskan bahwa mulut dalam keadaan bersih supaya bisa menjalankan puasa dengan baik dengan gosok gigi setelah sahur, Nussa dan Rara juga melakukan gosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi.

Table 1.3

Transkrip Dialog Tokoh Episode “Puasa Pertama Rara”

Nussa	“Alhamdulillah” (selesai makan dan minum saat
-------	---

	sahur)
Umma	“Nussa Rara, sebentar lagi adzan subuh lo. Gosok giginya ya tapi pastikan gak ada sis makanan yang tertinggal dalam mulut, jangan lupa niat puasanya juga ya.”
Nussa, Rara	“Iya Umma”
Rara	“Eh sisa satu lagi” (kriuukkkk kriuuukk makan jajan snack
Nussa	“Astagfirullah, masih ngemil aja Ra. Dari kemarin buka puasa sampe sahur gak berhenti ngunyah”
Rara	“Ini kan puasa pertama Rara, makannya harus banyak biar kuat sampe magrib”
Nussa	“Waaw makan itu secukupnya, bukan makan sebanyaknya erorrr”
Rara	“Ihh Rara kan masih kecil, jadi harap maklum ehehehehe”
Nussa	“Ahhh alesan. Bentar lagi masuk adzan subuh yok sikat gigi dulu”
Rara	“Kak Nussa aja deh, Rara ga sikatan dulu”
Nuss	“Haa, kok gak sikat gigi sih. Heemmm, Rara sengaja ya ninggalin sisa makanan di gigi untuk bekal puasa ya hem, biar kuat puasanya gitu”
Rara	“Heehhehehe iya dong, eeeee engga ding”

Nussa	“Habis makan dan sebelum tidur itu harus sikat gigi, sisa makanan di mulut itu ga bakalan bikin kita jadi kuat puasa. Malah bisa bikin gigi bolong jadi sakit, karna itu kan kuman”
Rara	“Haaa” (begitu kaget sambil menutup mulutnya dengan tangan kanan)
Nussa	“Makanya Ra dengerin nih. Halloow, aku gigi mulut rumah mu. Agar sehat dan kuat aku harus disikat setiap hari” (kasih tau Rara dengan alunan lagu)
Rara	“Ooo terus baiknya sikat gigi kapan ya”
Nussa	“Sehabis makan dan sebelum tidur dengan pasta gigi berflorai, makan makanan bergizi, dan setiap enam bulan sekali pergi ke dokter gigi sehat selalu senang rasanya. Eshhheiiishheeiieheh, ini apaan sih Ra, kenapa jadi Nussa yang disikatin giginya Ehh Eh” (ketika Nussa hampir selesai nyanyi Rara tiba-tiba menggosok-gosok gigi Nussa, dan Nussa menggelap mulutnya)
Rara	“Dari pada kak Nussa ngomong terus nanti kelupaan, jadi Rara yang sikatin giginya kak Nussa ehehehehehe)
Umma	“Nussa Rara udah mau subuh, ayo cepat ambil

	wudhu ya”
Nussa,Rara	“Iya Umma”
Nussa	“Ayok Ra cepetan” (Rara mencuci dan menaruhkan sikat gigi ke tempatnya)

d. Episode “Adab Menguap”

Episode “Adab Menguap” dipublikasikan pada tanggal 13 Nov 2020 4 menit 37 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Umma marah dikarenakan Rara yang sedang bersendawa. Selang beberapa saat, Nussa menonton tv lalu menguap dengan lebar. Kemudian, Rara mencoba menutupi mulut Nussa dikarenakan menguapnya terlalu lebar. Nussa pun kesal dan tidak terima, lalu mereka berdua bertengkar. Kemudian, Umma datang menghampiri Nussa dan Rara lalu menasehati mereka. Gara-gara Rara kekenyangan akhirnya bersendawa, maka dari itu jika bersendawa harus ditahan jangan sampai berbunyi. Umma juga menasehati Nussa, bahwa menguap itu harus ditahan jangan sampai bunyi haaaah atau bisa menutup mulut dengan tangan kanan. Selain itu, menguap tidak hanya lalat yang masuk, bahkan setan juga akan masuk. Hal ini, dikarenakan menguap berasal dari setan, nanti setan akan menertawakan kita.

Table 1.4

## Transkrip Dialog Tokoh Episode “Adab Menguap”

Nussa	“Emmm alhamdulillah, ayam gorengnya enak Umma hehehehe”
Rara	“Ahhh ak nyam-nyam enakunya. Akkggggggg” (sendawa lebar kearah Nussa tanpa menutup mulut)
Nussa	“Eigghhhhhh, astagfirullah Ra”
Rara	“Maaf makannya kekenyangan” (sambil menutup mulut)
Umma	“Ehhmmmm”
Rara	“Haa”
Nussa	“Hayo looo, Umma marah tuh”
Rara	“Maaf ya Umma”
Umma	“Lain kali sendawanya ditahan ya Ra” (berdiri dari tempat dudu makan dan membawa piring gelas yang kotor)
Rara	“Iya Umma” (wajah sedih)
Setan	“Nyumananyanyanyamanaihpret” (mengejek dan merasa kesal dengan Rara yang telah minta maaf ke Umma”
Nussa	“Hadeh acaranya ga ada yang seru nih, huaaahhhh” (menguap dengan lebar tanpa

	menutup mulut)
Setan	“Ahhahahiihhihhihi” (bergegas terbang menuju mulut Nussa)
Nussa	“Eh’hhmmm” (mulutnya dibungkam oleh Rara)
Rara	“Sttsssttt ada lalat”
Nussa	“Ih apaan si Ra, tangannya masih bau ayam tu”
Rara	“Hehheh abis kak Nussa nguapnya lebarrrrr banget, sstss sttsss hehehhee” (mencium tangannya yang habis buat nutup mulut Nussa)
Nussa	“Ya ga gitu juga kali”
Rara	“Dari pada lalatnya masuk mulut ke kak Nussa, nanti ketelen”
Nussa	“Tadi kamu sendawa kak Nussa juga ga nutup mulut kamu kan”
Umma	“Astagfirullah
Nussa	“Ehhmmmmhh” (merasa kesall)
Rara	“Ih mau dicubit” (mencubit Nussa)
Nussa	“Aduduh ih apaan si”
Umma	“Kenapa jadi bertengkar si”
Nussa	“Kok nyubit si”
Rara	“Abisnyaa”
Nussa	“Rara ni Umma”

Rara	“Kak Nussa ni”
Umma	“Dua-duanya sama”
Nussa	“Haa sama?”
Rara	“Haa? Dua-duanya sama?”
Nussa	“Sama gimana Umma?”
Umma	“Sama-sama berbuat kesalahan”
Rara	“Ha”
Umma	“Gara-gara kekenyangan Rara terus sendawa kan”
Nussa	“Nah kan”
Rara	“Iya Umma”
Umma	“Nah sebisa mungkin tahan sendawanya, jangan sampai berbunyi”
Rara	“Iya Umma”
Umma	“Dalam hadis riwayat Turmudzi dikatakan karna orang yang paling kenyang di dunia, maka dia akan paling lapar di akhirat”
Nussa	“Tu dengerin Ra”
Umma	“Begitu juga Nussa”
Nussa	“Hah”
Umma	“Nguap itu harus ditahan”
Nussa	“Gitu ya Umma”
Umma	“Jangan sampai keluar suara, huuaaahhh”

Rara	“Tuh kan, nanti bisa masuk lalat kan Umma”
Umma	“Ehehehehe yang masuk bukan hanya lalat, tapi nguap itu berasal dari setan”
Nussa	“Ha dari setan, astagfirullah”
Rara	“Astagfirullahaladzim”
Umma	“Sebisa mungkin yang namanya nguap juga ditahan, caranya katupkan kedua bibir kita jangan sampai mulut terbuka lebar”
Nussa	“Ohh gituu”
Umma	“Yaaa kalau tidak bisa, tutup dengan tangan kanan. Pokoknya jangan sampai ada suara huuaaahhhh, karna setan akan menertawai kita” (Nussa dan Rara mempraktikkan dengan mengangkat tangan kanan untuk menutup mulut)
Rara	“Rara ga mau diketawain sama setan Umma, ga mau”
Nussa	“Haaauuhhh” (langsung menutup mulutnya dengan tangan kanan)
Umma	“Eiihhhh”
Rara	“Eihhh kak Nussa”
Nussa	“Alhamdulillah ga bunyi kan Umma”
Rara	“Bagusss” (sambil mengacungkan jempol kepada Nussa)

Umma	“Ehehehehee iyaaa”
Nussa	“Ehhehhehee yes ga diketawain sama setan hehhehe”
Rara	“Ehehhehehehe”

e. Episode “Shalat Itu Wajib”

Episode “Shalat Itu Wajib” dipublikasikan pada tanggal 1 Nov 2019 4 menit 43 detik. Pada episode ini menceritakan tentang Rara yang masih tidur di waktu subuh dibangunkan oleh Nussa dengan disiram menggunakan air yang membuat Rara kaget. Umma menjelaskan mengenai sholat sebagai amalan pertama yang akan dihisab pertama kali, makanya seorang muslim harus memiliki sholat yang baik.

Table 1.5

Transkrip Dialog Tokoh Episode “Shalat Itu Wajib”

Nussa	“Assalamu’alaikum”
Nussa berjalan memasuki kamar Rara.	
Nussa	“Astagfirullah, Ra bangun udah sholat subuh belum?”
Rara	“Eemmhhhh, huuaahhhh” (memalingkan wajah dan badan membelakangi Nussa, lalu menguap)
Nussa	“Hehhmm, keburu terang tu Ra.

	Assolatuhoiruminannaum, sholat lebih baik dari pada tidur”
Rara	“Masih gelap, nanti dulu kak”
Nussa	“Emhhh ndak bisa dibiarin nih, eeeee” (mengambil air di gelas dan siramin air ke muka Rara)
Rara	“Ha haa, eh eh eh kok hujan si. Haduh kirain mimpi hujan, taunya hujan beneran ya sampe basah. Apa gentengnya bocor ya, emmh” (terbangun dan mengusap mukanya yang basah)
Nussa	“Ehhehehehe” (menunduk disamping ranjang tidur)
Umma	“Alhamdulillah anak Umma udah pada bangun. Kalian lagi pada ngapain sih? Rara udah sholat subuh? (mendatangi ke kamar Rara)
Rara	“Oh belum Umma, ehhe”
Umma	“Kenapa basah gitu mukanya? Nussa ayo siap-siap sarapan”
Nussa	“Ehehehe iya Umma” (berdiri dan tertawa)
Rara	“Lo kok kak Nussa disini sih, jadi kak Nussa siramin air ke muka Rara ya? Hemmmhh” (kaget dan merasa kesal dengan Nussa)
Nussa	“Itu tadi hujan buatan Ra biar kamu bangun

	sholat”
Rara	“Ihh basah tauk”
Nussa	“Hahahahaha”
Umma	“Udah-udah ayo jangan bercanda, Rara cepatan sholat nanti waktu subuhnya keburu abis lo”
Rara	“Haauuahhh, kan Rara belum umur tujuh tahun boleh gak ga sholat”
Nussa	“Kata siapa ga sholat gapapa Ra ngarang kamu, ngarang.”
Rara	“Iya-iya Rara tau kok kak Nussa yang paling rajin sholat deh”
Nussa	“Yeeee sholat itu bukan masalah rajin Ra, tapi wajib”
Rara	“Hemmhh”
Umma	“Kalau Rara dari kecil udah terbiasa sholat insyaallah kalau nanti udah besar tidak akan meninggalkan sholat. Amalan yang pertama kali di hisab kan sholat wajib Ra”
Rara	“Oohhhh”
Nussa	“Aaaa yayaya terus sholat sunnah juga bisa melengkapi sholat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?”
Umma	“Betul Nussa, amalan sunnah bisa

	menyempurnakan amalan yang wajib. Eh sebentar lagi matahari terbit tuh Rara jangan sampai meninggalkan sholat”
Rara	“Oh iyaaa”
Umma	“Karna hukumnya...”
Rara	“Iya Umma iya Rara mau sholat sekarang” (terbangun dari kasur dan beranjak melaksanakan sholat subuh)
Nussa	“Nah gitu dong, cakeppp emhhehehe”
Umma	“Ehehehhehehe”
Hari sudah terang, Nussa dan Rara mau berangkat ke sekolah	
Nussa	“Umma kita berangkat dulu ya” (setelah berjabat tangan dan berpamitan Nussa dan Rara berangkat sekolah)
Umma	“Iya sayang”
Nussa	“Assalamu’alaikum”
Rara	“Umma terimakasih ya udah bangunin Rara untuk sholat” (memeluk Umma)
Umma	“Yang bangunin kan tadi kak Nussa, tandanya kak Nussa sayang sama Rara”
Rara	“Ehehehehe”
Nussa	“Pokoknya kalau Rara susah dibangunin buat sholat, siap-siap aka nada hujan buatan lagi ya

	Ra” (bercanda mengambil semprotan di meja dan disemprotkan ke Rara)
Rara	“Engga engga engga engga, ga mau ga mau ahahahaahaha. Yayayaya Rara sholat”
Nussa	“Emmhhh hiyaaa, lohh? hah?” (membuka selimut dan menyemprotkan air, dikiranya Rara belum bangun tetapi hanya ada bonekanya saja di dalam selimut)
Rara	“Hiyaaa kak Nusa kena, ahahahaha” (menyemprotkan air berjalan dari belakang Nussa)
Nussa	“Eh eh eh hh hiya hiya maaf Ra, sorry sorry, ih engga engga, engga maksud kok”
Rara	“Basah-basah ahahhahahaha”
Nussa	“Ahahahhaa sorry Ra hehehehe”
Rara	“Aahahhhahhaahaa” (tertawa bahagia)

## B. Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa Rara

Transkrip dialog para tokoh dari lima episode yaitu tolong dan terimakasih, jangan boros, adab menguap, puasa pertama Rara, dan shalat itu wajib pada serial animasi Nussa Rara, sebagaimana penulis

paparkan di atas yang akan peneliti analisis terkait nilai-nilai pendidikan dalam keluarga sebagai berikut:

**a. Nilai-Nilai Akhlak**

1) Episode Tolong dan Terimakasih

Pada menit ke 03:56-04:47 Nussa yang sedang menyuruh Rara untuk mengambilkan kertas hvs, tetapi Nussa tidak mengucapkan tolong ketika meminta pertolongan dan ucapan terimakasih ketika sudah mendapatkkan pertolongan. Umma menasehati Nussa agar tidak lupa untuk mengucapkan tolong dan terima kasih saat membutuhkan pertolongan orang lain.

Umma	“Kalian kan sudah tau, kalau setiap kali kita butuh pertolongan jangan pernah lupa untuk ungkapkan kalimat tolong dan terimakasih. Atau ucapkan doa jazakallah khair yang artinya semoga Allah membalasmu dengan kebaikan. Yaaaa”
Nussa	“Iya Umma”
Rara	“Terimakasihnya mana? Lupa ya, udah diambilin kertas hvs hemm”
Nussa	“Iyaa iya, jazakillah khairan ya Rara yang baik hati, lucu dan menggemaskan. Errhgghhh” (turun dari tempat duduk, dan memegang pundak rara, sambil mencubit pipi Rara)

Umma	“Ehhh hehehehehe”
Rara	“Aduhh duduhh hehehe iya kak Nussa, jawabannya apa Umma?”
Nussa	“Hayo jawabannya apa?”
Umma	“Wajazakallah khairan kak Nussa, semoga Allah membalasmu juga dengan kebaikan”
Rara	“Wajazakallah khairan kak Nussa”

Pada episode tolong dan terima kasih, juga terdapat nilai akhlak menasehati yang terdapat pada saat Umma memberikan nasehat kepada Nussa bahwa setiap kali membutuhkan pertolongan orang lain agar mengucapkan kata “tolong” dan setelah mendapatkan pertolongan harus mengucapkan kata “terima kasih” kepada orang yang telah menolongnya. Hal ini merupakan strategi orang tua dalam menanamkan nilai akhlak yang terpuji kepada anak-anaknya.

Dari akhlak yang diterapkan Umma merupakan akhlak terpuji (Akhlak Mahmudah) yaitu akhlak yang baik, akhlak terpuji yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang (Selamat, 2012: 51).

Perilaku terpuji atau akhlak mahmudah menjadi seseorang dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT, baik dihadapan Allah ataupun dihadapan manusia. Melakukan akhlak terpuji seseorang

akan mendapat pahala dan disukai oleh sesama manusia. Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang diperintahkan Allah dan Rasulullah untuk dimiliki. Sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2) Episode Jangan Boros

Pada menit ke 03:17-04:06 Nussa sedang memberi Antta makan, tetapi Nussa mengurangi jatah makannya Antta dari jatah makan sebelumnya. Dan Rara pun juga, malah lebih mengurangi lagi jatah makan Antta, karena Nussa dan Rara pikir agar tidak mubazir. Umma mendatangi mereka, lalu memberikan pembelajaran dari apa arti mubazir yang dimaksud itu.

Umma	“Ehmmhhh. Nussa Rara, yang Umma maksud mubazir itu bukan kaya gini. Ini sih namanya bikin sengsara”
Nussa	“Sengsara? Maksudnya gimana Umma?”
Umma	“Ehehehehe, maksud Umma mubazir itu kalau kita melakukan sesuatu lebih dari keperluan kita. Bukan malah mengurangi hak orang lain, liat kasihan tu Antta masak jatah makannya kalian kurangi, hemmm.
Antta	“Maoungg-maoungg”
Rara	“Hemm, maafin Rara ya nnta, kasihan” (menggendong Antta dengan kasih sayang)

Nussa	“Makasih ya Umma, udah ngingetin kita. Insyaallah kita ga mubazir lagi”
-------	---

Orang tua perlu memberikan teguran kepada anak seperti yang dilakukan Umma terhadap Nusa dan Rara terkait dengan hal yang sederhana di kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua harus memberikan contoh kepada anak untuk berakhlakul karimah atau menjadi suri tauladan yang baik serta memberikan kesempatan pada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia dalam keadaan bagaimanapun. Sehingga hal tersebut mampu memberi tanggung jawab sesuai perkembangan anak namun tidak lupa untuk mengawasi serta mengarahkan anak.

Sebagai anak juga harus memberikan respon yang baik ketika mendapatkan teguran dari orang tua. Hal ini merupakan salah satu penerapan nilai akhlak terhadap keluarga. Setiap anak harus berbakti dan berbuat baik kepada orang tua.

### 3) Episode Adab Menguap

Pada menit ke 02:17-03:30 Nussa dan Rara sedang gaduh mempermasalahkan sendawa dan menguapnya. Disini Umma menasehati mereka agar menahan sendawa dan menguapnya itu jangan sampai keluar bunyi huaaahhhhh.

Umma	“Nah sebisa mungkin tahan sendawanya, jangan sampai berbunyi”
------	---

Rara	“Iya Umma”
Umma	“Dalam hadis riwayat Turmudzi dikatakan karna orang yang paling kenyang di dunia, maka dia akan paling lapar di akhirat”
Nussa	“Tu dengerin Ra”
Umma	“Begitu juga Nussa”
Nussa	“Hah”
Umma	“Nguap itu harus ditahan”
Nussa	“Gitu ya Umma”
Umma	“Jangan sampai keluar suara, huuaaahhh”
Rara	“Tuh kan, nanti bisa masuk lalat kan Umma”
Umma	“Ehehehehe yang masuk bukan hanya lalat, tapi nguap itu berasal dari setan”
Nussa	“Ha dari setan, astagfirullah”
Rara	“Astagfirullahaladzim”
Umma	“Sebisa mungkin yang namanya nguap juga ditahan, caranya katupkan kedua bibir kita jangan sampai mulut terbuka lebar”
Nussa	“Ohh gitu”
Umma	“Yaaa kalau tidak bisa, tutup dengan tangan kanan. Pokoknya jangan sampai ada suara huuaaahhhh, karna setan akan menertawai kita”  (Nussa dan Rara mempraktikkan dengan

	mengangkat tangan kanan untuk menutup mulut)
--	--

Dari kutipan di atas sebagai orang tua, Umma memberikan nasehat kepada anaknya supaya memiliki sikap sopan, santun dan berakhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan salah satu dalam Al-Qur'an yaitu pada surah Luqman ayat 12 yang menjelaskan bahwa mendidik anaknya untuk berbakti dan bersyukur kepada Allah, dan pada ayat 13 Luqman memperingatkan kepada anaknya agar tidak mensekutukan Allah. Dari sini dapat dipahami bahwa prinsip pendidikan pertama adalah agar anak-anak kami beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hampir semua manusia terlibat dalam pendidikan dan melaksanakan pendidikan, pendidikan merupakan upaya penanaman karakter seorang anak baik secara formal, nonformal, ataupun informal yang berlangsung seumur hidup.

#### **b. Nilai-Nilai Ibadah**

##### **1) Episode Puasa Pertama Rara**

Pada menit ke 01:41-02:51 Nussa dan Rara sedang melakukan sahur. Setelah mereka selesai makan Nussa mengajak Rara untuk gosok gigi, tapi Rara tidak mau sikat gigi. Lalu, Nussa memberitahu manfaat dari sikat gigi dengan nyanyian lagu.

Nussa	“Habis makan dan sebelum tidur itu harus sikat gigi, sisa makanan di mulut itu ga bakalan bikin kita jadi kuat puasa. Malah bisa bikin gigi bolong jadi sakit, karna itu kan kuman”
Rara	“Haaa” (begitu kaget sambil menutup mulutnya dengan tangan kanan)
Nussa	“Makanya Ra dengerin nih. Halloow, aku gigi mulut rumah mu. Agar sehat dan kuat aku harus disikat setiap hari” (kasih tau Rara dengan alunan lagu)
Rara	“Ooo terus baiknya sikat gigi kapan ya”
Nussa	“Sehabis makan dan sebelum tidur dengan pasta gigi berflorai, makan makanan bergizi, dan setiap enam bulan sekali pergi ke dokter gigi sehat selalu senang rasanya. Eshhheiiishheeiieheh, ini apaan sih Ra, kenapa jadi Nussa yang disikatin giginya Ehh Eh” (ketika Nussa hampir selesai nyanyi Rara tiba-tiba menggosok-gosok gigi Nussa, dan Nussa menggelap mulutnya)

Ibadah perlu diperkenalkan dan diajarkan oleh orang tua sejak anak-anak agar mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah yang dilakukan oleh Rara merupakan ibadah mahdhah

adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat.

## 2) Episode Shalat Itu Wajib

Pada menit ke 02:47- 03:25 Rara yang sedang tidur dibangunkan oleh Nussa untuk melaksanakan sholat subuh. Namun, Rara bilang bahwa dirinya masih kecil belum wajib untuk sholat. Dan Umma disini menasehati Rara untuk membiasakan sholat dari kecil agar kelak besarnya tidak meninggalkan sholat.

Umma	“Kalau Rara dari kecil udah terbiasa sholat insyaallah kalau nanti udah besar tidak akan meninggalkan sholat. Amalan yang pertama kali di hisab kan sholat wajib Ra”
Rara	“Oohhhh”
Nussa	“Aaaa yayaya terus sholat sunnah juga bisa melengkapi sholat wajib kita yang kurang sempurna kan Umma?”
Umma	“Betul Nussa, amalan sunnah bisa menyempurnakan amalan yang wajib. Eh sebentar lagi matahari terbit tuh Rara jangan sampai meninggalkan sholat”
Rara	“Oh iyaaa”

Umma	“Karna hukumnya...”
Rara	“Iya Umma iya Rara mau sholat sekarang” (terbangun dari kasur dan beranjak melaksanakan sholat subuh)

Ibadah yang dilakukan oleh Rara merupakan penerapan nilai ibadah Khashah (khusus) yaitu apa yang ditetapkan Allah SWT akan perincian-perinciannya, tingkat dan caranya yang tertentu. Ibadah sholat yang diajarkan orang tua kepada Rara merupakan ibadah yang sangat jelas diperintahkan oleh Allah SWT. Karena ibadah menjadi pilar ajaran Islam yang bersifat lahiriah yang tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya. Pengalaman nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur dan suka membantu sesama.

Dalam film animasi Nussa Rara terdapat pembelajaran dari nilai-nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam film animasi tersebut karena film tersebut yang bersifat religius dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan keluarga.

Dalam suatu keluarga tentu sebagai orang tua harus ekstra usaha dalam membesarkan dan mendidik anak. Apalagi dalam perkembangan dunia yang semakin digital ini. Seperti yang dijelaskan oleh Andriyani (2018: 798-799) yang menjelaskan cara mendidik anak di era digital agar hubungan orang tua dan anak tetap terjaga diantaranya yaitu:

1. Pendekatan emosional

Harus ada komunikasi antara ibu dengan anak, begitu juga ayah dengan anak. Adanya kedekatan emosional, bukan hanya sekedar kedekatan yang melekat dari tubuh ke bagian tubuh lainnya, melainkan dari jiwa ke jiwa.

2. Tujuan pendidikan yang jelas

Sejak kelahiran seorang anak, orang tua telah mempertimbangkan tujuan pendidikan mereka. Sebagai orang tua, perlu menetapkan prioritas untuk apa saja yang akan diberikan kepada anak-anaknya nanti dan bagaimana pendekatannya.

Seperti halnya dalam episode “Tolong dan Terima Kasih” yang terdapat dalam film animasi Nussa Rara. Dalam episode tersebut kedua anak tersebut sedang dalam suatu kondisi dimana sang kakak meminta untuk mengambil barang, namun dengan cara yang kurang baik. Sehingga Rara sebagai adik merasa kesal. Dari kejadian tersebut, sebagai orang tua harus memberikan pembelajaran dan penjelasan dengan baik serta jelas sehingga anak-anak memahaminya.

Kemudian pembelajaran tersebut akan selalu diingat dan diamalkan oleh anak-anaknya.

### 3. Berbicara secara baik-baik

Penting bagi orang tua untuk belajar bagaimana berinteraksi secara baik dengan anak-anak. Mengajarkan kebaikan, tidak boleh berbohong, memberikan kasih sayang terhadap anak, mendengarkan dan memahami perasaan anak.

Salah satu yang dapat dipelajari dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu mengenai berbicara dengan baik ketika memberikan pengertian kepada anak-anak. Sehingga anak dapat menerima masukan dengan baik pula. Dalam episode “Jangan Boros”, seorang Ibu marah kepada anaknya karena kebiasaan mereka dalam hal mubazir terhadap suatu hal. Perilaku mubazir tentu tidak baik dan akan menimbulkan efek yang tidak baik juga. Kemudian seorang ibu tentu marah dengan kelakuan anaknya yang seperti itu.

Sedangkan hari selanjutnya, setelah dijelaskan bahwa perilaku mubazir tidak baik, namun hal yang dilakukan malah sebaliknya. Sang anak memberikan sedikit makanan kepada hewan peliharaannya karena mereka pikir bahwa ketika memberikan makanan yang banyak itu termasuk mubazir.

Dari kejadian di atas, anak-anak kurang memahami penjelasan dari ibunya mengenai apa yang dimaksud dengan perilaku mubazir. Sehingga sebagai orang tua dalam memberikan penjelasan

harus dengan kata-kata yang baik dan tidak disertai dengan marah kepada anak. Sehingga anak dapat memahami apa yang dimaksud oleh orang tuanya.

Selain itu, dalam episode “Puasa Pertama Rara” juga mencerminkan cara seorang ibu dalam menasehati anaknya yang sedang menjalankan puasa pertamanya. Rara tak berhenti-henti untuk makan karena anggapan Rara untuk makan sebanyak-banyaknya buat bekal puasa disiang hari. Kemudian sebagai seorang ibu menjelaskan bahwa mulut dalam keadaan bersih supaya bisa menjalankan puasa dengan baik dengan gosok gigi setelah sahur.

#### 4. Mengajarkan agama

Sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk memberikan pengajaran kepada anak-anaknya terkait agama. Mungkin sangat diperlukan untuk menanamkan sebuah pendidikan tentang agama kepada anak. Mengajarkan anak tentang agama dalam hal ini tidak terbatas hanya membaca Al-Qur’an saja, tetapi dengan beribadah dan berdoa atau sesekali mengunjungi masjid itu termasuk mendorong anak secara emosional agar anak menerapkan atau menyukai kegiatan tersebut.

Adab dan etika yang baik sangat perlu ditanamkan kepada setiap anak karena merupakan adab kepada diri sendiri dan orang lain. Salah satu contoh dalam hal menguap. Pada episode “Adab Menguap” menceritakan tentang Umma marah dikarenakan Rara yang sedang

bersendawa. Selang beberapa saat, Nussa menonton tv lalu menguap dengan lebar. Kemudian, Rara mencoba menutupi mulut Nussa dikarenakan menguapnya terlalu lebar. Nussa pun kesal dan tidak terima, lalu mereka berdua bertengkar. Kemudian, Umma datang menghampiri Nussa dan Rara lalu menasehati mereka. Gara-gara Rara kekenyangan akhirnya bersendawa, maka dari itu jika bersendawa harus ditahan jangan sampai berbunyi. Umma juga menasehati Nussa, bahwa menguap itu harus ditahan jangan sampai bunyi haaaah atau bisa menutup mulut dengan tangan kanan. Selain itu, menguap tidak hanya lalat yang masuk, bahkan setan juga akan masuk. Hal ini, dikarenakan menguap berasal dari setan, nanti setan akan menertawakan kita.

Dalam episode “Shalat itu Wajib” juga menjelaskan pentingnya orang tua mengejarkan ibadah sholat kepada anaknya. Suatu ketika Rara yang masih tidur diwaktu subuh dan dibangunkan oleh Nussa dengan disiram menggunakan air yang membuat Rara kaget. Umma sebagai ibu mereka, menjelaskan mengenai sholat sebagai amalan pertama yang akan dihisab pertama kali, sehingga sebagai seorang muslim harus menjalankan ibadah shalat yang baik dan tepat waktu.

Keluarga dan pendidikan adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, di mana ada keluarga di situ ada pendidikan. Di mana ada orang tua di situ ada anak yang merupakan suatu kemestian

dalam keluarga. Ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada anak yang menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dari sini muncullah istilah “pendidikan keluarga”. Artinya, pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga.

Keluarga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. Peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Dikeluargalah anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orang tua.

Dengan demikian, pendidikan keluarga adalah usaha sadar yang dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriah) untuk membimbing dan mengarahkan, pengendali dan pembimbing (*direction control and guidance*, *konservatif* (mewariskan dan mempertahankan cita-citanya), dan *progressive* (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan ketrampilan) bagi putra-putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film animasi adalah sarana hiburan sekaligus menjadi wadah yang menarik untuk menyampaikan suatu pesan kepada para penontonnya. Salah satunya adalah film animasi Nussa Rara dalam lima episode yaitu tolong dan terimakasih, jangan boros, adab menguap, puasa pertama Rara, dan shalat itu wajib merupakan contoh hiburan yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil nilai-nilainya. Dalam film animasi Nussa Rara terdapat diantaranya adalah (kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam, kebiasaan mengucapkan terima kasih, saling menasihati atau mengingatkan dalam kebaikan, kebiasaan salaman atau salim merupakan bentuk sopan santun, serta peran orang tua mengajari sejak dini), nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam film Nussa Rara diantaranya adalah melaksanakan ibadah shalat (menanamkan kepada anak bahwanya shalat itu wajib).

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk orang tua, sebagai berikut:

1. Ditemukan banyak nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yang terkandung dalam film animasi Nussa Rara sehingga film animasi ini cocok untuk dijadikan sebagai salah satu sumber

belajar dalam proses pendidikan. Film animasi Nussa Rara juga memuat banyak pelajaran dan pesan moral yang baik di setiap episodenya. Melalui media film animasi yang dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi youtube ini, anak-anak akan lebih antusias dalam belajar sehingga hal ini akan dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga.

2. Adanya keterkaitan nilai-nilai pendidikan dalam keluarga pada film animasi Nussa Rara ini membuktikan bahwa film animasi tersebut layak untuk dijadikan sebagai salah satu bahan ajar orang tua dalam proses pendidikan anak di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid Vol.7 No 1*, 3.
- Akrim. (2020). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Alfurqan, A. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Nussa & Rara. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 Number 4*.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1*, 798-799.
- An-Nahlawi, A. (2001). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Herry Noer Ali.
- Ansori, R. A. (2016). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka Media kajian dan Pemikiran Islam*, 16.
- Alfatra, F. F. Dkk (2019). Penciptaan Film Animasi "Chase!" Dengan Teknik "Digital Drawing". *Journal of Animation & Games Studies, Vol. 5 No.1*, Yogyakarta.
- Darajat, Z. (1993). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: Cv Ruhama.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola Asuh Orang Tua san Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drisko James W. T. M. (2016). *Content Analysis*. New York: Oxford University.
- Fitri, A. Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Gazali, S. (2018). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektik Islam. *Jurnal Ilmiah Darul Ulum Volume 9, Nomor 1*, 43-56.
- Hamat, A. A. (2018). Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, 141.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jambi: *Jurnal Pendidikan Islam*, 248.
- Janna, S. R. (2013). Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No.2*, 47.
- Junanto, Subar, dkk. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi Vol. 6 No. 2*.
- . (2020). Implementasi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 2*.
- Karim, H. A. (2018). Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam. *Elementary Vol. 4*, 163.
- Labaso', S. (2018). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 54.
- Manesah, M. A. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masdudin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Miratul Hayati, A. M. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak / Volume 2 Nomor 1*, 38.

- Mizal, B. (2014). Pendidikan Dalam Keluarga. *JIP-Internasional Multidisciplinary Journal Vol.2, No.3*, 170-171.
- Moleong, L.J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia Vol.01 No.01*, 7-9
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol.13, No.2*, 177.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nata, Abuddin. (2011). *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta, Kencana.
- Nazarudin. (2019). *Pendidikan Keluarga Menurut Ki hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Palembang : Noer Fikri.
- Purnama, M. N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Rara (Dalam Episode Kak Nussa). *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme Vol.2, No. 1*, 41.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam 1 (1)*, 13.
- Saebani, Ahmad Beni dan Abdul Hamid. (2010). *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, M. A. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*.
- Saputra, W. S. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam Vol.8, No.1*, 3.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8 (2)*, 166.
- Situmorang, dkk. (2010). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.
- Sholeh. (2016). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah Vol.1, No.1*, 61.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I. (2016). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, R. (2017). Pendidikan Nilai; Mengatasi Degradasi Moral Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 307.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Syahfitri, Y. (2011). Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer. *Jurnal Saintikom Vol. 10 / No. 3*, 213.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tafsir, A. (2018). *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umam, N. J. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Falasifa, Vol. 12 Nomor 1*, 108-109.
- Wahy, H. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama: *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 253.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Wijaya, A. S (2019). Penyutradaraan Dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Tentang Konflik Internasional Dalam Keluarga. (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Teknologi Dan Informatika. Institut Bisnis Dan Informatika Sikom Surabaya.
- Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yasyakur, Moch. (2016), "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi di SD Emiisc, Pasar Rebo, Jakarta Timur)", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05.
- Zainuddin, dkk. (1991) *Seluk beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* Jakarta, Bumi Aksara.
- Zakiah, Q. Y., dan Rusdiana, H. A. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Zakiah. (2019). *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.  
Purwokerto: UM Purwokerto Press.

Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta:  
Pustaka Belajar.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Data Pribadi

Nama : Garmes Saputri  
Tempat/Tanggal Lahir : Blora, 12 April 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kalisari Rt.5/Rw.2 Ds.Balongsari,  
Kec.Banjarejo, Kab.Blora, Jawa Tengah.  
No. Telephone : 082118610920  
Email : [garmessaputri1204@gmail.com](mailto:garmessaputri1204@gmail.com)

#### B. Riwayat Hidup

TK Muslimat NU Attarbiyyah : 2006-2007  
SDN 2 Balongsari : 2007-2013  
SMPN 2 Banjarejo : 2013-2016  
SMK Batik 2 Surakarta : 2016-2019  
UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019-2023

# Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam

Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat

Oleh:

Abdurrahman an-Nahlawi

Penerbit CV. DIPONEGORO Bandung  
Jl. Moh. Toha 44-46 Telepon 501215  
1992

Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam

Judul Asli : أصول التربية الإسلامية  
أساليبها

Oleh : Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha  
Abdurahman An-Nahlawi

Terbitan : Darul Fikr — Damsyik

Alih Bahasa : Drs. Herry Noer Ali  
Penyunting : Prof. Dr. H.M.D. Dahlan  
Dr. H.M.I. Soelaeman  
Penata Letak : Abdul Somad  
Ilustrasi dan Disain Sampul :

